

**ANALISIS PERBANDINGAN KETAHANMALANGAN (*ADVERSITY QUOTIENT*) ANTARA SISWA YANG TINGGAL DI ASRAMA DENGAN SISWA YANG TIDAK TINGGAL BERASRAMA DI MADRASAH TSANAWIYAH DDI MASAMBA**

*Tesis*

*Diajukan untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar magister dalam bidang manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)*



OLEH :

**A. AHSANUL PADLI**

Nim :19.19.2.02.0024

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2023**

**ANALISIS PERBANDINGAN KETAHANMALANGAN (*ADVERSITY QUOTIENT*) ANTARA SISWA YANG TINGGAL DI ASRAMA DENGAN SISWA YANG TIDAK TINGGAL BERASRAMA DI MADRASAH TSANAWIYAH DDI MASAMBA**

*Tesis*

*Diajukan untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar magister dalam bidang manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2023**







## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul Analisis Perbandingan Ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) antara Siswa yang Tinggal di Asrama dengan Siswa yang Tidak Tinggal di Asrama di Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba, yang ditulis oleh A. Ahsanul Padli, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 119192020024 Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 14 Agustus 2023 bertepatan dengan 27 Muharram 1445 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

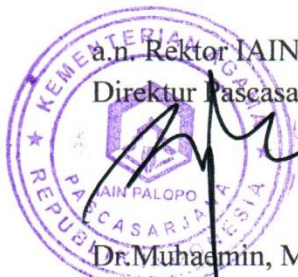
Palopo, 4 September 2023 M

18 Shafar 1445 H

### TIM PENGUJI

- |                                   |                   |   |
|-----------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr.Muhaemin, M.A.              | Ketua Sidang      | (  )  |
| 2. Lilis Suryani, M.Pd            | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Dr. H.Rustan Santaria, M.Hum.  | Penguji I         | (  ) |
| 4. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag.   | Penguji II        | (  ) |
| 5. Dr.Hj. St. Marwiyah, M.Ag.     | Pembimbing I      | (  ) |
| 6. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag. | Pembimbing II     | (  ) |

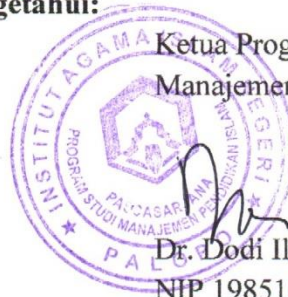
Mengetahui:



a.n. Rektor IAIN Palopo  
Direktur Pascasarjana

Dr. Muhaemin, M.A.

NIP 19790203 200501 1 006



Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd

NIP 19851003 201801 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A. Ahsanul Padli

Nim : 19. 19.2.02.0024

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi atau dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya, Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Palopo, Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan



A. Ahsanul Padli  
19. 19.2.02.0024

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>damamah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كيف :*kaiifa*

هؤل :*haulā*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya zberupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...   ا... ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

:*māta*

رمي : *rāmā*

قل : *qīla*

مؤت : *yamūtu*

### B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = *Subhanahu Wa Ta'ala*

SAW. = *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*

AS = *'Alaihi Al-Salam*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

L = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat Tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4

HR = Hadis Riwayat

## PRAKATA

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلِيٍّ وَوَالِدَيْهِمَا وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt., yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Salawat serta salam atas Nabiullah Muhammad saw., para keluarga, sahabat dan para pengikut beliau hingga sampai akhir zaman.

Dalam penyusunan tesis yang berjudul **Analisis Perbandingan Ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) antara Siswa yang Tinggal di Asrama dengan Siswa yang Tidak Tinggal di asrama di Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba**. Penulis mengalami beberapa tantangan, tetapi dapat diselesaikan berkat adanya ketekunan, ketelitian, kecermatan penulis, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara material maupun psikis. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III IAIN Palopo, yang telah mengurus dan mengembangkan perguruan tinggi IAIN Palopo, dan sebagai tempat penulis menuntut ilmu pengetahuan.
2. Bapak Direktur Pascasarjana IAIN Palopo dalam hal ini, Dr. Muhaemin, MA beserta seluruh jajarannya, yang telah banyak memberikan motivasi serta bantuannya.



3. Bapak Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Palopo dalam hal ini, Dr. Helmi Kamal, M.H.I, beserta seluruh jajarannya, yang telah banyak memberikan motivasi serta bantuannya
4. Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo yang selalu memberikan motivasi, semangat, masukan dan petunjuk dalam penyelesaian tesis ini.
5. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag selaku Pembimbing II yang selalu memberikan motivasi, semangat, masukan dan petunjuk dalam penyelesaian tesis ini.
6. Dr. H. Rustan Santaria, M.Hum. selaku Penguji I dan Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag. selaku Penguji II yang telah memberikan masukan dan petunjuk dalam penyelesaian tesis ini.
7. Para Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Palopo, yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas, semoga Allah Swt, membalasnya dengan kebaikan yang banyak.
8. Kepala dan karyawan Perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan pelayanannya dengan baik selama peneliti menjalani studi.
9. Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba, guru, staf dan siswa yang senantiasa membantu peneliti sampai saat ini.
10. Teristimewa Kepada Kedua Orang Tua Ayahanda H. Muh Idris, AN, dan Ibunda A. Mas Ati, yang telah mengasuh, mendidik, membesarkan, dengan kasih dan sayang yang tulus. Terima kasih atas segala jerih payah, serta doa

yang senantiasa diberikan kepada penulis sampai akhir penulisan Tesis ini.

Dan untuk kedua orang tua yang terkasih telah melahirkan dan mendidik

11. Teristimewa kepada istri tercinta Andi Nur Hikmah, SKM dan anak tersayang A. Muhamad Fariz Al Ghifary dan A. Muhammad Abyan Hafidz terimakasih telah hadir di dunia ini yang membuat penulis setiap pagi terbangun melihat senyum tulus dan memberikan semangat terus menerus kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir tesis ini.
12. Teruntuk saudara/saudari penulis yang dilahirkan dalam satu rahim kakanda Andi Asrizal Idris, Andi Miftahul Khaer Idris, Andi Ummul Khaer Idris dan Adinda Andi Fathurrahman Idris, tak henti memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir dalam menyelesaikan tesis ini.
13. Teman-teman Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu-persatu tanpa terkecuali, yang telah memberikan bantuannya serta motivasi dan semangat kepada penulis sehingga tesis dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah Swt., Amin Ya Rabbal' Alamin.

Palopo, Juli 2023  
Penulis,

A. Ahsanul Padli  
NIM. 19. 19.2.02.0024

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b> .....	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN LITERASI ARAB</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	13
B. Kajian Teori .....	17
1. Ketahananmalangan .....	18
a. Pengertian Ketahananmalangan .....	18
b. Dimensi Ketahananmalangan .....	19
c. Aspek-aspek Ketahananmalangan .....	21
d. Pengukur Ketahananmalangan .....	22
e. Faktor yang Mempengaruhi Ketahananmalangan .....	23
f. Teori-Teori Pendukung Ketahananmalangan .....	24

2. Konsep Asrama .....	26
a. Pengertian Asrama .....	26
b. Tujuan Asrama .....	27
c. Jenis-jenis Sekolah Asrama.....	29
d. Kekurangan dan Kelebihan Asrama.....	32
3. Konsep Non Asrama	
a. Pengertian Keluarga .....	34
b. Struktur Keluarga .....	37
c. Pola dalam Asuh Keluarga.....	37
C. Kerangka Pikir .....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
C. Definisi Operasional.....	42
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	42
E. Teknik dan Insrumen Pengumpulan Data.....	43
F. Validitas dan Realibilitas data.....	44
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	47

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	50
B. Hasil Penelitian .....	55
C. Pembahasan .....	63

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72

### **DAFTAR PUSTAKA .....**

### **LAMPIRAN**

Lampiran 1 Angket penelitian.....	78
-----------------------------------	----

## ABSTRAK

**A. Ahsanul Padli, 2023** “Analisis Perbandingan Ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) antara Siswa yang Tinggal di Asrama dengan Siswa yang Tidak Tinggal Berasrama di Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba”. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ibu Dr.Hj.St. Marwiyah,M.Ag sebagai Pembimbing I dan Bapak Dr.H.Haris Kulle,Lc,M.Ag sebagai Pembimbing II.

Tesis ini dilatar belakangi oleh Seseorang yang memanfaatkan ketahananmalangan secara optimal dalam hidupnya akan dapat mengatasi setiap persoalan hidupnya tanpa pantang menyerah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran ketahananmalangan siswa yang berasrama dengan siswa yang tidak berasrama serta perbedaannya.

Berdasarkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Sampel penelitian ini terdiri dari 30 siswa berasrama dan 30 siswa yang tidak berasrama. Instrument penelitian dengan angket. Analisis data dengan analisis komparasi dengan bantuan Spss. Versi 23.

Ketahananmalangan siswa yang berasrama di Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba masuk kategori baik dengan frekuensi sampel 16 orang dan hasil peresentase 53%. Adapun skor rata-rata yaitu 89.3000. Ketahananmalangan siswa yang tidak berasrama di Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba termasuk dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sampel 14 orang dan hasil peresentase 47%. Adapun skor rata-rata yaitu 82,5667. Terdapat perbedaan ketahananmalangan siswa yang berasrama dengan siswa yang tidak berasrama di Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba terlihat dari nilai taraf signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Selain itu, dapat juga dilihat pada nilai  $t$  hitung. Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka terdapat perbedaan dari kedua sampel. Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa  $t$  hitung (4,147)  $>$   $t$  tabel (2.00172). Hal ini juga terlihat pada nilai rata-rata kedua sampel yaitu ketahananmalangan siswa yang berasrama memiliki nilai rata-rata 89.3000 sedangkan ketahanan malangan siswa yang tidak berasraman sebesar 82,5667. Hal ini berarti bahwa ketahananmalangan siswa di DDI Masamba lebih unggul diperoleh oleh siswa yang berasrama.

**Kata Kunci:** *Ketahananmalangan, Asrama, Non Asrama.*

## ABSTRACT

**A. Ahsanul Padli, 2023** "A Comparative Analysis of Adversity Quotient between Students Who Live in Dormitories and Students Who Do Not Live in Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba". Postgraduate Islamic Education Management Study Program Thesis of Palopo State Islamic Institute. Supervised by Mrs. Hj.St. Marwiyah,M.Ag as Advisor I and Mr.Dr.H.Haris Kulle,Lc,M.Ag as Advisor II.

The background of this thesis is that a person who makes optimal use of resilience in his life will be able to overcome every problem in his life without ever giving up. The purpose of this research is to find out the description of the resilience of students who live in dormitories and students who do not live in dormitories and the differences.

Based on the type of data used in this study, the authors used a quantitative research type with a comparative approach. The research sample consisted of 30 boarding students and 30 non-boarding students. Research instrument with a questionnaire. Data analysis with comparative analysis with the help of SPSS. Version 23.

The resilience of students living in Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba is in the good category with a sample frequency of 16 people and a percentage result of 53%. The average score is 89.3000. The resilience of students who are not in boarding schools at Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba is in the pretty good category with a sample frequency of 14 people and a percentage result of 47%. The average score is 82.5667. There is a difference in the resilience of students who live in dormitories and students who do not live in Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba, which can be seen from the significance level of 0.000 ( $p = <0.05$ ). Besides that, it can also be seen in the t value. If t count  $>$  t table, then there is a difference between the two samples. Based on the table above it can be explained that t count (4.147)  $>$  t table (2.00172). This can also be seen in the average value of the two samples, namely the resilience of students who live in dormitories have an average value of 89.3000 while the resilience of students who do not live in boarding houses is 82.5667. This means that the resilience of students at DDI Masamba is superior to students who live in dormitories.

**Keywords:** resilience, boarding house, non boarding house.

## خلاصة

الذين الطلاب بين الشدائد دل حصيلة مقارنة تحليل " Ahsanul Padli ، 2023 .أ  
Tsanawiyah DDI مدرسة في يعيشون لا الذين والطلاب الطلبة مساكن في يعيشون  
ولاية معهد أطروحة ، الإسلامي التعليم لإدارة العليات الدراسات برنامج "Masamba  
كول حارث والسيد 1 مسد تشارا مروية . سادات السيدة بإشراف الإسلامي بالويد و  
2. س تشارام

النحو على حياته في المرونة يسد تخدم الذي الشخص أن هي الأطروحة هذه خل فيية  
أبدأ الا سد تسلام دون حياته في مشكلة كل على التغلب على قادرًا سد يكون الأمثل  
مساكن في يعيشون الذين الطلاب مرونة وصف معرفة هو البحث هذا من الغرض  
والاخ تلافات الطلبة مساكن في يعيشون لا الذين والطلاب الطلبة

كمي بحث نوع المؤل فون اسد تخدم ، الدراسة هذه في امسد تخدمه ال بيانات نوع على بناء  
مع بحث أداة بمقيم غير طالبًا 30 و داخليًا طالبًا 30 من البحث عينة ت كوزت بمقارن نهج مع  
23. الإصدار SPSS بمساعدة المقارن التحليل مع ال بيانات تحليل اسد تبيان

مع جيدة في في DDI Masamba ت سناوية مدرسة في يعيشون الذين الطلاب صمود  
إن 89.3000 هو النقطم توسط 53% نتيجة مئوية وب نسبة شخصًا 16 من عينة ت كرار  
DDI ت سناوية مدرسة في الداخلية بالمدارس الملتحقين غير الطلاب صمود  
النقطم توسط 47% وب نسبة شخصًا 14 ت كرار عينة مع جيدًا في في Masamba  
الطلبة مساكن في يعيشون الذين الطلاب مرونة في اخ تلاف هناك 82.5667 هو  
يمكن وال تي ، DDI Masamba ت سناوية مدرسة في يعيشون لا الذين والطلاب  
أيضًا رؤيتها يمكن ، ذلك إلى بالإضافة .  $(p = <0.05)$  0.000 الدلالة مسدتوى من رؤيتها  
الجدول على بناء العينتين بين فرق فهناك ، جدول  $t > t$  كان إذا  $t$  تفقيم في  
في أيضًا ذلك ملاحظة يمكن .  $t(2.00172)$  جدول  $t > (4.147)$  عدد أن ت وضوح يمكن أعلاه  
على الطلبة مساكن في يعيشون الذين الطلاب قدرة أن أي ، العينتين قيمه توسط  
يعيشون لا الذين الطلاب مرونة ت بلغ بينما 89.3000 الم توسط في ت بلغ الصمود  
ت فوق DDI Masamba في الطلاب مرونة أن يعني هذا 82.5667 داخلية منازل في  
الطلبة مساكن في يعيشون الذين الطلاب

مقيم غير منزل ، داخلي منزل ، مرونة: الرئ يسدي الكلمات





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia merupakan implementasi empat pilar pendidikan yang dicanangkan oleh UNESCO. Empat pilar ini merupakan visi pendidikan di masa sekarang dan masa depan yang perlu dikembangkan oleh lembaga pendidikan formal di manapun. Keempat pilar tersebut yaitu : 1) *Learning to know* (belajar untuk mengetahui), 2) *Learning to do* (belajar untuk melakukan sesuatu), 3) *Learning to be* (belajar untuk menjadi seseorang) dan 4) *Learning to live together* (belajar untuk menjalani kehidupan bersama).<sup>1</sup> Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya. Dengan berbagai kebijakan yang ditempuh pemerintah Indonesia berusaha meningkatkan mutu pendidikan.

Pentingnya pendidikan yang menjadi harapan untuk lebih baik di masa yang akan datang telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap derap langkah dan perkembangan dunia

---

<sup>1</sup> Triyanto, E., Anitah, S., & Suryani, N. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (2013). 227.

pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas masyarakat dan bangsa sehingga perlu untuk diperhatikan terutama dalam hasil atau *outputnya*. Setiap saat pendidikan selalu menjadi fokus perhatian dan bahkan tidak jarang menjadi sasaran ketidakpuasan, karena pendidikan menyangkut kepentingan semua orang, bukan hanya menyangkut investasi dan kondisi kehidupan di masa yang akan datang, melainkan juga menyangkut kondisi dan suasana kehidupan saat ini.<sup>2</sup> Itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat. Dalam QS. Al-Mujadalah/58:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

Terjemahnya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas dapat dimaknai bahwa Islam memandang pendidikan itu sangat penting adanya. karena dengan menjalani sebuah proses itulah seseorang bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat menunjang taraf hidup dan posisinya di hadapan Allah dan manusia lainnya.

---

<sup>2</sup>Enas, "Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru", *journal of management Review*, Volume 2 Number 3 Page (252-260) Tahun 2019, diakses dari <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/managementreview/article/view/1803/1480>, Pada 27 Agustus 2022, pukul 07.45.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>3</sup> Dari rumusan tersebut, maka dapat dimaknai bahwa pendidikan adalah suatu proses yang diperlukan dalam pembentukan pribadi seseorang.

Pendidikan harus dilakukan melalui proses kegiatan pembelajaran guna mengembangkan potensi diri siswa secara optimal.<sup>4</sup> Kegiatan pembelajaran merupakan interaksi secara langsung dua arah antara guru dengan siswa.<sup>5</sup> Interaksi guru dengan siswa terjadi secara intens dalam kegiatan pembelajaran.<sup>6</sup> Melalui interaksi tersebut, guru akan melihat dan mengetahui perbedaan antara siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dengan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, untuk memperoleh prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient (IQ)* yang

---

<sup>3</sup> Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (13th ed.). Depok: PT RajaGrafindo Persada. (2017).

<sup>4</sup> Ilyandani, L. S., & Susanto, R. Pengaruh Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme terhadap Hasil Belajar PKN Kelas V Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Elementary School*, 8(3), 121. (2018).

<sup>5</sup> Rahayu, R., & Susanto, R. Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 4(2), 221. (2018).

<sup>6</sup> Susanto, R. Analisis Keterkaitan Kepemimpinan Guru Di Kelas Dan Pola Pendekatan Bimbingan Terhadap Pembentukan Nilai Dan Karakter Anak Didik Usia Sekolah Dasar. *Prosiding Inovasi PGSD*, 1(1), 166. (2017).

tinggi.<sup>7</sup> Hampir semua program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan IQ, padahal yang diperlukan juga sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan *Adversity Quotient*. Pada dasarnya keberhasilan belajar siswa bergantung pada bagaimana cara siswa tersebut mengatasi kesulitan yang ada, dalam situasi seperti inilah yang sangat dibutuhkan adalah ketahananmalangan atau dapat disebut dengan *Adversity quotient* (AQ).<sup>8</sup> Ketahananmalangan akan membuat seseorang mengubah pola pikirnya mengenai hambatan, kesulitan serta masalah sehingga dapat dijadikan sebagai suatu peluang untuk mencapai keberhasilan.<sup>9</sup> Setiap siswa harus memiliki *Adversity quotient* (AQ) yang tinggi karena *Adversity quotient* merupakan kemampuan seseorang untuk bertahan dalam menghadapi sebuah kesulitan agar terciptanya motivasi belajar yang tinggi pula.<sup>10</sup>

Ketahananmalangan berakar dari bagaimana seseorang merasakan dan menghubungkan dirinya dengan tantangan-tantangan dalam hidupnya.<sup>11</sup> Ketahananmalangan dapat dipandang sebagai ilmu yang menganalisis kegigihan manusia dalam menghadapi sikap tantangan dalam hidupnya. Ketahananmalangan itu merupakan jiwa individu, karena dengan adanya ketahananmalangan seseorang mampu bertahan dalam menghadapi segala permasalahan dalam hidupnya dan

---

<sup>7</sup> Gusniwati, M. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN Di Kecamatan Kebon Jeruk. *Jurnal Formatif*, 5(1), 27–31. (2015).

<sup>8</sup> Qondias, D. Determinasi Adversity Quotient Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 127. (2016).

<sup>9</sup> Utami, S., Nashori, F., & Rachmawati, M. A. Pengaruh Pelatihan Adversity Quotient Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Effect. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 6(1), 132– 133. (2014).

<sup>10</sup> Hanifa, Y. Hubungan Antara Emotional Quotient dan Adversity Quotient dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Siswa SMK Muhammadiyah I Samarinda. *PSIKOBORNEO*, 5(1), 46. (2017).

<sup>11</sup> Hibatul, A. (2019). Hubungan Antara Ketahananmalangan Dengan Orientasi Bidang Pekerjaan. 7(4), 910– 920. [Ournal.Psikologi.Fisip-Unmul.Ac.Id/Site/Wp-Content/Uploads/2019/10/Ejournal Tahfiz Hibatul Aufar \(10-09-19-11-11-46\).Pdf](http://Ournal.Psikologi.Fisip-Unmul.Ac.Id/Site/Wp-Content/Uploads/2019/10/Ejournal%20Tahfiz%20Hibatul%20Aufar%20(10-09-19-11-11-46).Pdf)

menilai bahwa masalah merupakan suatu peluang bukan hambatan.<sup>12</sup> Ketahananmalangan adalah sikap individu yang memiliki daya juang pantang menyerah saat dihadapkan dengan berbagai masalah khususnya dalam pembelajaran, tidak mengulangi kesalahan yang diperbuat, dan selalu menerima tanggung jawab dari berbagai masalah yang datang dimana individu itu mampu mengontrol perasaan dan terampil dalam menyelesaikan masalah.<sup>13</sup>

Ketahananmalangan yang ada pada siswa menjadikan siswa tersebut kuat dalam segala rintangan yang di dapatkannya dalam proses pembelajaran. Jadi, secara umum dapat dikatakan bahwa ketahananmalangan merupakan kemampuan individu dalam menghadapi kesulitan atau kemalangan dan keadaan yang tidak diinginkan. Namun ketahananmalangan seseorang berbeda-beda dalam pembelajaran dan dapat mempengaruhi kompetensi pengetahuan individu itu sendiri. Dalam pendidikan pengetahuan siswa dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu ketahananmalangan, karena ketahananmalangan merupakan sikap daya juang yang dimiliki seseorang.

Maka, pada dasarnya ketahananmalangan merupakan kecerdasan yang ada pada setiap diri seseorang atau dalam diri siswa dalam menghadapi tantangan hambatan atau kesulitan-kesulitan dalam hidup, tetapi tergantung dari tinggi rendahnya. Dalam hal ini, jika siswa memiliki ketahananmalangan yang cukup menunjang, siswa tersebut cenderung akan mampu untuk mengatasi segala

---

<sup>12</sup> Suhendri, H., & Ningsih, R. (2018). Peranan Ketahananmalangan Dan Kreativitas Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 11(1). <https://doi.org/10.30870/Jppm.V11i1.2982>

<sup>13</sup> Widnyana Karya, N. T. J. (2019). Pengaruh Pendekatan Inkuiri Berbantuan Assesmen Autentik Terhadap Ketahananmalangan Dan Hasil Belajar Matematika. *Penerapan*, 6(2).

kesulitan dengan kecerdasan yang dimilikinya. Seseorang yang memanfaatkan ketahananmalangan secara optimal dalam hidupnya akan dapat mengatasi setiap persoalan hidupnya tanpa pantang menyerah. Dimensi pada ketahananmalangan yaitu (1) Kendali dalam ketahananmalangan yang berkaitan dengan seseorang yang dapat mengendalikan dirinya bila dihadapkan dengan tantangan ataupun kesulitan. (2) Asal Usul dan Pengakuan dikaitkan dengan darimana dan sejauh apa individu mengakui kesalahan-kesalahan atau tantangan yang ia perbuat sendiri. Individu yang menganggap kesulitan itu faktor dari luar artinya individu itu memiliki ketahananmalangan yang tinggi begitu sebaliknya. (3) Jangkauan merupakan bagian dari dimensi ketahananmalangan dimana sejauh apa individu menganggap tantangan itu akan meluas ke hal lainnya dan menganggap tantangan itu sebagai bencana untuk kedepannya. (4) Daya tahan merupakan dimensi ketahananmalangan dimana individu dengan daya tahan yang tinggi akan menganggap tantangan itu sifatnya sementara dan ia akan bias melewatinya, begitu sebaliknya jika individu dengan daya tahan rendah akan menganggap tantangan itu bertahan lama dan berlarut-larut.

Demikian hal yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba, ditemukan data permasalahan yang diperoleh sebagai berikut, masih terdapat beberapa siswa yang membolos sekolah, mengobrol dengan teman saat guru sedang menjelaskan, tidak mengenali emosi diri dan orang lain dengan beberapa contoh seperti tidak mengetahui perasaan apa yang sedang ia rasakan, tidak dapat menyadari kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya, sering merasa kecewa ketika mendapatkan nilai yang tidak memuaskan, mudah menyerah ketika

merasakan kesulitan dan kurangnya rasa percaya diri sehingga permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kurang terbentuknya motivasi siswa dalam belajar.

Disinilah dibutuhkan peran orang tua dan juga sekolah untuk menanamkan pendidikan yang tidak hanya fokus pada kecerdasan intelegensi saja melainkan juga ketahananmalangan siswa. Setiap sekolah jelas telah memiliki kebijakan dalam sistem pendidikannya. Setiap sekolah hendaknya tidak hanya fokus pada pendidikan umum saja namun harus mampu membangun karakter serta kepribadian siswa. Hal ini digunakan untuk mempersiapkan generasi yang unggul tidak hanya pada materi umum namun juga memiliki karakter yang baik, memiliki keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan mampu memahami nilai-nilai yang diyakini oleh masyarakat dalam kehidupan.

Pendidikan meliputi kemampuan intelektual (aspek kognitif), kepribadian (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotorik). Sehingga diharapkan pendidikan sekarang ini lebih meningkatkan karakter serta tidak mengabaikan aspek afatif dari siswanya. Untuk melaksanakan hal tersebut merupakan tugas berat, sekecil apapun pencegahan itu lebih bernilai dari pada sebuah penyembuhan.<sup>14</sup>

Sekolah berasrama (*Boarding School*) menjadi trend di kalangan masyarakat indonesia akhir-akhir ini. Sekolah berasrama (*Boarding School*) merupakan sekolah yang menyediakan tempat tinggal bagi para siswannya, sehingga siswa tidak hanya sekolah namun tinggal dan menetap di asrama dalam kurun waktu tertentu. Dengan adanya pembelajaran dan pembinaan di sekolah berasrama

---

<sup>14</sup> Yazdi,Saeed Vaziri & et al. Analyzing the Concept of Moral Intelligence in the view Curriculum Reconceptualists.International *jaournal of humanties and cultural studies*.2091-2104. (2015).

yang lebih dibanding sekolah biasa diharapkan *Boarding school* dapat membentuk karakter bermoral siswa serta membantu membangun kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Pendidikan dilakukan di sekolah dengan sistem asrama (*Boarding School*) bisa dijadikan alternatif untuk mengatasi permasalahan moral siswa saat ini.

Hal ini selaras dengan Makhmudah & Suharningsih yang menyatakan bahwa pendidikan dengan Sistem asrama (perpaduan atau integrasi sistem pendidikan pesantren dan sekolah) dirasa efektif untuk menamkan nilai-nilai moral, pembangunan karakter, mendidik kecerdasan, serta keterampilan peserta didiknya, sehingga peserta didik lebih memiliki kepribadian baik.<sup>15</sup> Sekolah dengan sistem *boarding school* juga menekankan adanya aturan yang ketat terhadap siswa yang tinggal di asrama, serta pemberian ilmu-ilmu yang menekankan pada peningkatan akhlak serta moral siswanya, sehingga siswa diharapkan mampu mematuhi setiap aturan yang ada, berperilaku baik dan serta menjadi pribadi yang lebih optimal.

Pentingnya penelitian ini dilakukan karena pada dasarnya keberhasilan belajar siswa baik yang berasrama maupun yang tidak berasrama bergantung pada bagaimana cara siswa tersebut mengatasi kesulitan yang ada, dalam situasi seperti inilah yang sangat dibutuhkan adalah ketahananmalangan. Ketahananmalangan akan membuat seseorang mengubah pola pikirnya mengenai hambatan, kesulitan serta masalah sehingga dapat dijadikan sebagai suatu peluang untuk mencapai keberhasilan. Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTS DDI Masamba,

---

<sup>15</sup> Makhmudah, Siti & Suharningsih. Optimalisasi Program Pembelajaran Boarding School Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa Di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*. Vol 1(2), (2013). 130-163.



adapun perbedaan ketahananmalangan siswa berasrama dengan siswa yang tidak berasrama yaitu ketahananmalangan yang berasrama lebih baik karena yang berasrama sering mendapat bimbingan tambahan seperti kerohanian, belajar kitab ta'lim muta'alim, ilmu tentang penuntut ilmu, dan adab-adab penuntut ilmu sehingga motivasi belajarnya berbeda dengan yang tidak berasrama.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti termotivasi untuk mengetahui perbandingan ketahananmalangan siswa yang berasrama dengan siswa yang tidak berasrama. Maka dari itu Calon Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) Siswa yang Tinggal di Asrama dengan Siswa yang Tidak Berasrama di Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran ketahananmalangan (*adversity quotient*) siswa yang tinggal di asrama pada Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba?
2. Bagaimanakah gambaran ketahananmalangan (*adversity quotient*) siswa yang tidak berasrama di Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba?
3. Bagaimanakah perbedaan ketahananmalangan (*adversity quotient*) siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tidak berasrama di Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui gambaran ketahananmalangan (*adversity quotient*) siswa yang tinggal di asrama pada Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba.
2. Untuk mengetahui gambaran ketahananmalangan (*adversity quotient*) siswa yang tidak berasrama di Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba.
3. Untuk mengetahui perbedaan ketahananmalangan (*adversity quotient*) siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tidak berasrama di Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba.

### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini, kedepannya dapat memberikan manfaat dan kegunaan yang berarti baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya perpustakaan sebagai pengembangan terhadap pengetahuan di bidang ketahananmalangan (*adversity quotient*) siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tidak berasrama.

#### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi kepala sekolah, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pentingnya memberikan

pendidikan yang tidak hanya fokus pada kemampuan intelegensi siswa (aspek kognitif), namun juga perlu memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik dari siswa sendiri, sehingga siswa tidak hanya cerdas dalam bidang akademik namun juga mampu memiliki ketahananmalangan yang baik.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pertimbangan dalam melakukan studi lebih lanjut terkait dengan penelitian yang serupa yaitu mengenai ketahananmalangan.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, peneliti membagi dari lima bab yang dimulai dari bab satu sampai bab lima sebagai kesatuan utuh yang tak terpisahkan. Adapun kerangka isi dari penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Dalam bab ini peneliti mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan kerangka isi penelitian ini.

Bab II Kajian Pustaka: Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang relevan, serta kajian teoretis yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun tinjauan teoritis tersebut yaitu 1) Ketahananmalangan (*adversity quotient*), 2) Asrama, Dan kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian; Bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu, definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan Instrumen Penelitian, validitas dan realibilitas data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis perbandingan ketahananmalangan siswa yang berasrama dengan siswa yang tidak berasrama yang diteliti.

Bab V Penutup: Bab ini berisi simpulan dan saran dari penelitian ini untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan oleh peneliti.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian dalam penelitian ini penulis memaparkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Analisis perbandingan ketahananmalangan ( *Adversity Quotient* ) siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tidak tinggal di asrama.

1. Nadiyah Sofyani di tahun 2021 meneliti tentang “*Analisis Keterkaitan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Dan Ketahananmalangan (Adversity Quotient) Dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa Kelas Va Di Sekolah Dasar Negeri Jelambar Baru 01*”. Hasil hipotesis pertama dengan uji parsial (uji t) diperoleh  $t_{hitung} = 5,750 > t_{tabel} = 2,052$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan data tersebut, berarti variabel kecerdasan emosional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel motivasi belajar. Hasil pengujian hipotesis kedua dengan uji parsial (uji t) diperoleh  $t_{hitung} = 3,680 > t_{tabel} = 2,052$  dengan signifikansi  $0,001 < 0,005$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan data tersebut, berarti variabel kecerdasan emosional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel ketahananmalangan. Hasil pengujian ketiga dengan uji parsial (uji t) diperoleh  $t_{hitung} = 4,275 > t_{tabel} = 2,052$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan data tersebut, berarti variabel ketahananmalangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel motivasi belajar. Hasil pengujian keempat dengan uji simultan (uji F) diperoleh  $F_{hitung} = 58,909 > F_{tabel} = 3,35$  dengan

signifikansi  $0,000 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan data tersebut berarti variabel kecerdasan emosional dan ketahananmalangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.<sup>16</sup>

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti diantaranya sama-sama meneliti tentang ketahananmalangan. Persamaan yang kedua penggunaan metode kuantitatif. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, peneliti mengambil lokasi di Sekolah Dasar Negeri Jelambar Baru 01 sedangkan penulis mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba.

2. Triyanti, 2020 dengan judul, “Perbedaan Kecerdasan Moral Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dan Non Asrama (Studi Komparatif di SMA Nurul Islami Semarang)”. Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya perbedaan pada setiap indikator kecerdasan moral. Hasil dari analisis Independent sample t-test menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kecerdasan moral siswa yang tinggal di asrama dan non asrama. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,198 ( $p < 0,05$ ) dimana siswa yang tinggal di asrama dan non asrama masuk dalam kategori tinggi. Tidak adanya perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal dari siswa sendiri.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Nadiyah Sofyani “Analisis Keterkaitan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Dan Ketahananmalangan (Adversity Quotient) Dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa Kelas Va Di Sekolah Dasar Negeri Jelambar Baru 01”. *Dinamika Sekolah Dasar* P-ISSN xxxxx E-ISSN xxxxx. 2021. DOI: doi.org/10.21009/DSD.XXX.

<sup>17</sup> Triyanti, “Perbedaan Kecerdasan Moral Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dan Non Asrama (Studi Komparatif di SMA Nurul Islami Semarang)”. *Skripsi* tahun 2020. <http://lib.unnes.ac.id/view/subjects/AZ.html>.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang siswa yang berasma dan tidak berasma. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan Triyanti dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu terletak pada obyek penelitian, jika Triyanti penelitiannya pada SMA sedangkan yang peneliti teliti obyek penelitiannya terletak pada Madrasah Tsanawiyah.

3. Krisna Hari, dkk, 2020 dengan judul, “*Pengaruh Ketahananmalangan dan Regulasi Diri terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika*”. Hasil dari analisis regresi linier sederhana untuk pengujian hipotesis I dan II hasil yang diperoleh dengan pengaruhnya sebesar 36% dan 25.6%. Hasil analisis regresi linier ganda ditemukan persamaan  $\hat{Y} = 37.41 + 0.175X_1 + 0.24X_2$  dan hasil Freg = 27.0 > Ftabel = 3,05 yang berarti signifikan dan terdapat pengaruh antara ketahananmalangan dan regulasi diri terhadap kompetensi pengetahuan Matematika siswa kelas V SD dan berpengaruh sebesar 25 %.<sup>18</sup>

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang ketahananmalangan. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu metode penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Untuk jelasnya, berikut ini calon peneliti paparkan persamaan dan perbedaan penelitian dalam bentuk tabel.

---

<sup>18</sup> Krisna Hari, dkk. “Pengaruh Ketahananmalangan dan Regulasi Diri terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika”. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 4 (2) pp. 224-234, 2020, diakses dari undiksha.ac.id.

**Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nadyah Sofyani, “Analisis Keterkaitan Kecerdasan Emosional ( <i>Emotional Quotient</i> ) Dan Ketahananmalangan ( <i>Adversity Quotient</i> ) Dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa Kelas Va Di Sekolah Dasar Negeri Jelambar Baru 01”.	sama-sama meneliti tentang ketahananmalangan. Persamaan yang kedua penggunaan metode kuantitatif.	Perbedaan penelitian terletak pada lokasi penelitian, peneliti mengambil lokasi di Sekolah Dasar Negeri Jelambar Baru 01 sedangkan penulis mengambil lokasi di MTs DDI Masamba.
2	Triyanti, “Perbedaan Kecerdasan Moral Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dan Non Asrama (Studi Komparatif di SMA Nurul Islami Semarang)”.	sama-sama meneliti tentang siswa yang berasrama dan tidak berasrama.	Perbedaan penelitian yang dilakukan Triyanti dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu terletak pada obyek penelitian, jika Triyanti penelitiannya pada SMA sedangkan yang peneliti teliti obyek penelitiannya terletak pada MTS.
3	Krisna Hari, dkk, “Pengaruh Ketahananmalangan dan Regulasi Diri terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika”	sama-sama meneliti tentang ketahananmalangan.	Perbedaan penelitian yaitu metode penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan jenis penelitian kuantitatif.



## B. Kajian Teori

### 1. Ketahananmalangan (*Adversity Quotient*)

#### a. Pengertian ketahananmalangan

Menurut bahasa, kata *adversity* berasal dari Kamus Bahasa Inggris dalam Labola, yang berarti kegagalan atau kemalangan.<sup>19</sup> *Adversity* sendiri bila diartikan dalam bahasa Indonesia bermakna kesulitan atau kemalangan, dan dapat diartikan sebagai suatu kondisi ketidakbahagiaan, kesulitan, dan ketidakberuntungan. Menurut Rifameuti istilah *adversity* dalam kajian psikologi didefinisikan sebagai tantangan dalam kehidupan.<sup>20</sup> Jadi, *Adversity quotient* merupakan faktor yang paling menentukan bagi kesuksesan jasmani maupun rohani, karena pada dasarnya setiap orang memendam hasrat untuk mencapai kesuksesan. *Adversity quotient* juga merupakan kemampuan individu untuk menggerakkan tujuan hidup kedepan, dan juga sebagai pengukuran tentang bagaimana seseorang berespon terhadap kesulitan.

*Adversity quotient* (AQ) merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi kesulitan yang dihadapinya. *Adversity quotient* (AQ) dapat menjadi indikator seberapa kuatkah seseorang dapat terus bertahan dalam suatu pergumulan, sampai pada akhirnya orang tersebut dapat keluar sebagai pemenang,

---

<sup>19</sup> Absalom Yostan Labola, Perpaduan Aspek AQ dan Aspek Kecerdasan Lainnya dalam Dunia Pendidikan, *e-journal*. 2017.

<sup>20</sup> Ratna S, Wahyu Hidayat, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Adversity Quotient Siswa SMP Melalui Pembelajaran Open Ended. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*. Vol.2 No.2 Hal 109, Maret 2018, pISSN 2549-8945, e-ISSN 2549-4937. 2018.

mundur di tengah jalan atau bahkan tidak mau menerima tantangan sedikit pun. Suksesnya pekerjaan dan hidup seseorang banyak ditentukan oleh AQ. Orang yang memiliki AQ lebih tinggi, tidak dengan mudah menyalahkan pihak lain atas persoalan yang dihadapinya melainkan bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalah. Orang tersebut tidak mudah mengeluh dan tidak mudah berputus asa walau kondisi seburuk apapun. Justru sebaliknya, dengan segala keterbatasannya, mampu berpikir, bertindak dan menyiasati diri untuk maju terus. Sebaiknya, rendahnya AQ seseorang adalah tumpukan daya tahan hidup. Mengeluh sepanjang hari ketika menghadapi persoalan dan sulit untuk melihat hikmah dibalik semua permasalahan yang dihadapinya.

Ketahanmalangan berakar dari bagaimana seseorang merasakan dan menghubungkan dirinya dengan tantangan-tantangan dalam hidupnya.<sup>21</sup> Ketahanmalangan dapat dipandang sebagai ilmu yang menganalisis kegigihan manusia dalam menghadapi sikap tantangan dalam hidupnya. Ketahanmalangan itu merupakan jiwa individu, karena dengan adanya ketahanmalangan seseorang mampu bertahan dalam menghadapi segala permasalahan dalam hidupnya dan menilai bahwa masalah merupakan suatu peluang bukan hambatan.<sup>22</sup>

Ketahanmalangan adalah sikap individu yang memiliki daya juang pantang menyerah saat dihadapkan dengan berbagai masalah khususnya dalam pembelajaran, tidak mengulangi kesalahan yang diperbuat, dan selalu menerima

---

<sup>21</sup> Hibatul, A. Hubungan Antara Ketahanmalangan Dengan Orientasi Bidang Pekerjaan. 7(4), 910– 920. Journal (2019). Psikologi.Fisip-Unmul.Ac.Id/Site/Wp-Content/Uploads/2019/10/Ejournal Tahfizh Hibatul AUFAR (10-09-19-11-11-46).Pdf

<sup>22</sup> Suhendri, H., & Ningsih, R. Peranan Ketahanmalangan Dan Kreativitas Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, (2018). 11(1). <https://doi.org/10.30870/jppm.V11i1.2982>

tanggung jawab dari berbagai masalah yang datang dimana individu itu mampu mengontrol perasaan dan terampil dalam menyelesaikan masalah.<sup>23</sup>

Ketahananmalangan yang ada pada siswa menjadikan siswa tersebut kuat dalam segala rintangan yang di dapatkannya dalam proses pembelajaran. Jadi, secara umum dapat dikatakan bahwa ketahananmalangan merupakan kemampuan individu dalam menghadapi kesulitan atau kemalangan dan keadaan yang tidak diinginkan. Namun ketahananmalangan seseorang berbeda-beda dalam pembelajaran dan dapat mempengaruhi kompetensi pengetahuan individu itu sendiri. Dalam pendidikan pengetahuan siswa dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu ketahananmalangan, karena ketahananmalangan merupakan sikap daya juang yang dimiliki seseorang.

Maka, pada dasarnya ketahananmalangan merupakan kecerdasan yang ada pada setiap diri seseorang atau dalam diri siswa dalam menghadapi tantangan hambatan atau kesulitan-kesulitan dalam hidup, tetapi tergantung dari tinggi rendahnya. Dalam hal ini, jika siswa memiliki ketahananmalangan yang cukup menunjang, siswa tersebut cenderung akan mampu untuk mengatasi segala kesulitan dengan kecerdasan yang dimilikinya. Seseorang yang memanfaatkan ketahananmalangan secara optimal dalam hidupnya akan dapat mengatasi setiap persoalan hidupnya tanpa pantang menyerah.

#### b. Dimensi ketahananmalangan

Dimensi pada ketahananmalangan yaitu:

---

<sup>23</sup> Widnyana Karya, N. T. J. Pengaruh Pendekatan Inkuiri Berbantuan Assesmen Autentik Terhadap Ketahananmalangan Dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penerapan*, (2017). 6(2).

- 1) Kendali dalam ketahananmalangan yang berkaitan dengan seseorang yang dapat mengendalikan dirinya bila dihadapkan dengan tantangan ataupun kesulitan.
- 2) Asal Usul dan Pengakuan dikaitkan dengan darimana dan sejauh apa individu mengakui kesalahan-kesalahan atau tantangan yang ia perbuat sendiri. Individu yang menganggap kesulitan itu faktor dari luar artinya individu itu memiliki ketahananmalangan yang tinggi begitu sebaliknya.
- 3) Jangkauan merupakan bagian dari dimensi ketahananmalangan dimana sejauh apa individu menganggap tantangan itu akan meluas ke hal lainnya dan menganggap tantangan itu sebagai bencana untuk kedepannya.
- 4) Daya tahan merupakan dimensi ketahananmalangan dimana individu dengan daya tahan yang tinggi akan menganggap tantangan itu sifatnya sementara dan akan bisa melewatinya, begitu sebaliknya jika individu dengan daya tahan rendah akan menganggap tantangan itu bertahan lama dan berlarut-larut.<sup>24</sup>

Stoltz mengungkapkan bahwa pekerjaan dan hidup seseorang yang menjadi sukses dipengaruhi oleh ketahananmalangan.<sup>25</sup> Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian Dewi yang menyatakan bahwa ketahananmalangan merupakan penggerak tujuan hidup kedepan dan juga sebagai pengukuran tentang bagaimana seseorang merespon kesulitan.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Paul. G. Stoltz. *Adversity Quotient. Mengubah Hambatan Menjadi Peluang* (Pp. 18–20). Grasindo. (2017).

<sup>25</sup> Paul. G. Stoltz. *Adversity Quotient. Mengubah Hambatan Menjadi Peluang* (Pp. 18–20). Grasindo. (2017).

<sup>26</sup> Dewi, M., & Suhendri, H. Pengaruh Kemandirian Dan Ketahan Malangan (Adversity Quotient) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Intraksi*, 2(3), 724–735. (2017). <https://Journal.Lppmunindra.Ac.Id/Index.Php/Repository/Article/View/2042>.

Ketahananmalangan (*adversity quotient*) adalah kegigihan seseorang dalam menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan secara konstruktif dengan merubah tantangan menjadi peluang dengan indikator:<sup>27</sup>

- (1) adanya masalah yang dapat diatasi,
- (2) tidak mudah menyerah
- (3) tahan banting,
- (4) menyukai tantangan,
- (5) senang terhadap perubahan (6) memiliki keberanian mengambil risiko.

c. Aspek-aspek ketahananmalangan

Ketahananmalangan sebagai kemampuan terdiri dari empat dimensi yang disingkat dengan sebutan CO2RE yaitu dimensi *Control, Origin-Ownership, Reach and Edurance*.<sup>28</sup> Berikut ini penjelasan dari ke empat dimensi tersebut:

1) *Control* (pengendalian)

Kendali yaitu sejauh mana seseorang mampu memperangurhi dan mengendalikan respon individu secara positif terhadap situasi apapun. Kendali yang sebenarnya dalam situasi hampir tidak mungkin diukur, kendali yang dirasakan jauh lebih penting. Dimensi control ini merupakan salah satu yang paling penting karena berhubungan langsung dengan pemberdayaan serta mempengaruhi semua dimensi CO2RE lainnya.

2) *Origin-Ownership* (Asal-usul dan pengakuan)

---

<sup>27</sup> Stoltz, Paul G. 2019. *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: Gramedia.

<sup>28</sup> Paul. G. Stoltz. *Adversity Quotient. Mengubah Hambatan Menjadi Peluang* (Pp. 18–20). Grasindo. (2017).

Yaitu sejauh mana seseorang menanggung suatu akibat dari situasi tanpa mempermasalahkannya penyebabnya. Dimensi asal-usul sangat berkaitan dengan perasaan bersalah yang dapat membantu seseorang belajar menjadi lebih baik serta penyalasan sebagai motivator. Rasa bersalah dengan kadar yang tepat dapat menciptakan pembelajaran yang kritis dan dibutuhkan untuk perbaikan terus menerus. Sedangkan dimensi pengakuan lebih menitikberatkan kepada “tanggung jawab” yang harus dipikul sebagai akibat dari kesulitan. Tanggungjawab ini merupakan suatu pengakuan dari akibat-akibat dari suatu perbuatan apapun penyebabnya.

### 3) *Reach* (jangkauan)

Yaitu sejauh mana seseorang membiarkan kesulitan menjangkau bidang lain dalam pekerjaan dan kehidupannya. Seseorang dengan AQ tinggi memiliki batas jangkauan masalahnya pada peristiwa yang dihadapi. Biasanya orang tipe ini merespon kesulitan sebagai suatu yang spesifik dan terbatas.

### 4) *Edurance* (daya tahan)

Yaitu seberapa seseorang mempersepsikan kesulitan ini akan berlangsung. Individu dengan *Adversity quotient* tinggi biasanya memandang kesuksesan sebagai sesuatu yang berlangsung lama, sedangkan kesulitan-kesulitan dan penyebabnya sebagai sesuatu yang bersifat sementara..

#### d. Pengukur *Adversity Quotient*

*Adversity quotient* dapat dilihat dengan menggunakan skala. Skala yang diciptakan oleh Stoltz. Skala sendiri merupakan alat ukur psikologis yang

mengukur aspek-aspek kepribadian yang mempunyai ciri-ciri seperti tidak dinilai benar atau salahnya dan stimulusnya ambigu. Aspek-aspek dalam skala *adversity quotient* ini meliputi *Control* (C) atau kendali, *Origin and ownership* (O2) atau asal usul pengakuan, *Reach* (R) atau jangkauan, dan *Endurance* (E) atau daya tahan. Jika skor keseluruhan pada skala *adversity quotient* ini tinggi maka menunjukkan *adversity quotient* yang tinggi sebaliknya, jika skor total yang diperoleh rendah maka menunjukkan *adversity quotient* yang rendah pula.

Peneliti menggunakan teori Paul. G. Stoltz tersebut dalam mengukur ketahananmalangan atau *adversity quotient* siswa di Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba.

e. Faktor yang mempengaruhi ketahananmalangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi *adversity quotient* menurut Stoltz yaitu:<sup>29</sup>

- 1) Kinerja merujuk pada bagian diri individu yang mudah terlihat oleh orang lain. Individu dengan cepat bisa melihat hasil kerja seseorang. Bagian ini merupakan paling menyolok, inilah yang paling sering dievaluasi.
- 2) Bakat yaitu menggambarkan keterampilan, kompetensi, pengalaman, dan pengetahuan individu.
- 3) Kemauan yaitu menggambarkan motivasi, antusiasme, gairah, dorongan, ambisi, semangat yang bernyala.
- 4) Kecerdasan menunjukkan bahwa kecerdasan memiliki tujuh bentuk, yaitu linguistik, kinestik, spasial, logika, matematis, musik, interpersonal dan intrapersonal.

---

<sup>29</sup> Paul. G. Stoltz. *Adversity Quotient. Mengubah Hambatan Menjadi Peluang* (Pp. 18–20). Grasindo. (2017).

- 5) Kesehatan fisik dan mental Kesehatan fisik dan mental juga dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam mencapai kesuksesan. Jika kesehatan fisik dan mental buruk maka akan menjadi suatu hambatan dalam pencapaian. Sebaliknya, jika kesehatan fisik dan mental baik maka akan membantu pencapaian.
- 6) Karakter bahwa individu yang merespon kesulitan secara lebih optimis dapat bersikap lebih agresif dan mengambil lebih banyak resiko, sedangkan reaksi pesimis terhadap kesulitan menimbulkan lebih banyak sikap pasif sehari-hari.
- 7) Genetika hasil riset menunjukkan bahwa genetika memiliki kemungkinan yang sangat mendasari perilaku individu.
- 8) Pendidikan, seperti halnya genetika, pendidikan individu dapat mempengaruhi kecerdasan, pembentukan kebiasaan, perkembangan watak, keterampilan, kemauan, dan kinerja yang dihasilkan.
- 9) Self-efficacy, keyakinan mempengaruhi seseorang dalam menghadapi suatu masalah serta membantu seseorang dalam mencapai tujuan.

Dapat disimpulkan bahwa ada bahwa ada begitu banyak hal yang dapat mempengaruhi *adversity quotient* yaitu kinerja, bakat, kemauan, kecerdasan, kesehatan fisik dan mental, karakter, genetika, pendidikan, self-efficacy.

#### f. Teori-teori pendukung ketahananmalangan

*Adversity quotient* dibangun dengan memanfaatkan tiga cabang ilmu pengetahuan yaitu :<sup>30</sup>

##### 1) Psikologi Kognitif

---

<sup>30</sup> Paul. G. Stoltz. *Adversity Quotient. Mengubah Hambatan Menjadi Peluang* (Pp. 18–20). Grasindo. (2017).



Psikologi kognitif merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang memperoleh, mentransformasikan, mempresentasikan, menyimpan, dan menggali kembali pengetahuan, dan bagaimana pengetahuan tersebut dapat dipakai untuk merespon atau memecahkan kesulitan, berfikir dan berbahasa. Orang yang merespon atau menganggap kesulitan itu abadi, maka jangkauan kendali mereka akan menderita, sedangkan yang menganggap kesulitan itu mudah berlalu, maka ia akan tumbuh maju dengan pesat. Respon seseorang terhadap kesulitan mempengaruhi kinerja, dan kesuksesan.

## 2) Neuropsikologi

Neuropsikologi adalah bagian psikologi terapan yang berhubungan dengan bagaimana perilaku dipengaruhi oleh disfungsi otak. Ilmu ini menyumbangkan pengetahuan bahwa otak secara ideal dilengkapi sarana pembentuk kebiasaan-kebiasaan, sehingga otak segera dapat diinterupsi dan diubah. Berdasarkan penjelasan tersebut Lasmono menjelaskan bahwa kebiasaan seseorang dalam merespon terhadap kesulitan dapat diinterupsi dan segera diubah. Dengan demikian, kebiasaan baru tumbuh dan berkembang dengan baik. Neuropsikologi merupakan *speciality* (bidang keahlian khusus), tetapi juga dapat dilihat sebagai bagian psikologi kesehatan. Neuropsikologi maupun psikologi kesehatan berada di bawah payung besar psikologi klinis. Neuropsikologi memiliki representasi yang tersebar luas dalam tim-tim multidisiplin atau antardisiplin sebagai bagian dari pendekatan medis kontemporer terhadap penanganan seorang pasien.

## 3) Psikoneuroimunologi

Ilmu ini menyumbangkan bukti-bukti adanya hubungan fungsional antara otak dan sistem kekebalan, hubungan antara apa yang individu pikirkan dan rasakan terhadap kemalangan dengan kesehatan mental fisiknya. Kenyataannya pikiran dan perasaan individu juga dimediasi oleh neurotransmitter dan neuromodulator, yang berfungsi mengatur ketahanan tubuh. Hal ini esensial untuk kesehatan dan panjang umur, sehingga seseorang dapat menghadapi kesulitan dan mempengaruhi fungsi-fungsi kekebalan, kesembuhan, dan kerentanan terhadap penyakit-penyakit yaitu melemahnya kontrol diri yang esensial akan menimbulkan depresi.

Ketiga penopang teoritis tersebut bersama-sama membentuk *adversity quotient* dengan tujuan utama, yaitu : timbulnya pengertian baru, tersedianya alat ukur dan seperangkat alat untuk meningkatkan efektivitas seseorang dalam menghadapi segala bentuk kesulitan hidup yang di hadapinya.<sup>31</sup>

## **2. Konsep Asrama**

### **a. Pengertian Asrama**

Menurut Ensiklopedia Amerika, Asrama yang dikenal dengan istilah *Dornitory* berasal dari kata *Dornotorius* (latin), yang memiliki arti *a sleeping place*, dengan pengertian bahwa *dornitory* adalah sebuah bangunan yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan, yang di dalamnya terdapat beberapa bagian seperti kamar untuk tempat istirahat dan belajar pagi pengunnannya. Sedangkan K.H Dewantara menyatakan bahwa asrama atau yang dalam bahasa jawa sering

---

<sup>31</sup> Paul. G. Stoltz. *Adversity Quotient. Mengubah Hambatan Menjadi Peluang* (Pp. 18–20). Grasindo. (2017).

desebut pondok atau pawiyatan adalah sebuah tempat untuk memberikan pembelajaran serta pendidikan.

Asrama adalah sebuah tempat tinggal yang ditunjukan untuk anggota kelompok tertentu yang umumnya adalah untuk anak-anak sekolah. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional berbagai upaya dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan moralitas siswa, salah satunya dengan membentuk sistem sekolah berasrama (*Boarding School*), manajemen sekolah berbasis Islam (madrasah) dan manajemen sekolah terpadu.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa asrama merupakan sebuah bangunan tempat tinggal yang disediakan oleh lembaga tertentu untuk menunjang proses belajar bagi pelajar atau mahasiswa yang dapat ditempati dalam kurun waktu tertentu. Di dalam asrama diajarkan nilai-nilai keagamaan yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap tolong menolong, semangat dalam menuntut ilmu, ikhlas dalam melakukan suatu hal, berlatih untuk berjuang dijalan yang benar, patuh dan taat kepada Tuhan, Rasul, Ulama atau Kyai sebagai pewaris Nabi, dan kepada mereka yang diakui sebagai pemimpin, meningikan persatuan, mempererat tali persadaraan dan sebagainya.<sup>32</sup>

Siswa yang mengikuti pendidikan dan tinggal di dalam asrama dihadapkan pada situasi hidup terpisah dari orang tua dan dihadapkan pada lingkungan baru dengan orang-orang baru tentunya memerlukan penyesuaian diri yang baik.

---

<sup>32</sup> Istihana. Keterampilan Hubungan Sosial Santri Di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.6, 2015. (285-305).

## b. Tujuan Asrama

Tujuan dari pemberlakuan sistem asrama menurut Kusmintardjo secara khusus tujuan penyelenggaran asrama adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan pembimbingan kepada para peserta didik serta menanamkan rasa disiplin. Artinya tujuan dari asrama adalah memberikan bimbingan kepada siswa atau peserta didik agar mampu menanamkan perilaku disiplin dalam kehidupan kesehariannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai peraturan di dalam asrama yang harus di taati oleh penghuni asrama tersebut.
- 2) Membiasakan siswa belajar bersama. Di dalam asrama siswa akan menemukan teman sebaya yang memiliki tugas perkembangan yang sama pula. Sehingga di dalam asrama siswa dilatih agar memiliki jiwa sosial seperti halnya belajar bersama teman-teman dalam asrama.
- 3) Membantu siswa bersosialisasi. Di dalam asrama tentu siswa akan temukan orang-orang baru dan lingkungan baru, di dalam asrama siswa di ajarkan untuk mandiri dalam segala hal dan dilatih untuk bisa bersosialisasi dengan baik terhadap orang lain.
- 4) Membantu para siswa mengembangkan keterampilan dan kecerdasan, Keberadaan asrama bertujuan untuk membant para siswa agar mampu mengembangkan keterampilannya da kecerdasannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan di asrama yang menunjang keterampilan siswa yang tinggal di asrama.
- 5) Memberikan tempat untuk tinggal sementara waktu selamaproses pembelajaran bagi siswa yang rumahnya jauh dari sekolah. Asrama memberikan wadah bagi

siswa yang jauh dari rumah agar proses belajar mengajar berjalan optimal tanpa terkendala oleh jarak antara sekolah dan rumah. Hal ini dibuktikan dengan adanya asrama yang biasanya berdekatan dengan sekolah.<sup>33</sup>

Hasil penelitian mengenai kognisi sosial yang dilakukan oleh Deliana (1993) menunjukkan bahwa perkembangan kognisi sosial siswa dapat dipengaruhi secara positif dengan adanya kehidupan di dalam asrama. Hal ini dapat disimpulkan perkembangan moral sangat bergantung pada tinggi rendahnya tingkat kognisi sosial seseorang.

#### c. Jenis-Jenis Sekolah Asrama

Terdapat beragam jenis sekolah berasrama, Ada beberapa kriteria sekolah yang telah dirangkum dari berbagai sumber sebagai berikut:

- 1) Sekolah berasrama menurut sistem bermukim siswa
  - a) *Boarding Day School* Asrama ini tidak mewajibkan seluruh siswanya untuk tinggal di asrama, sehingga pada kriteria ini hanya sebagian siswa yang menempati asrama, sedangkan siswa yang lainnya tidak tinggal di asrama.
  - b) *Day Boarding* Kriteria asrama ini merupakan asrama dimana hanya sebagian kecil siswa yang tinggal di asrama tersebut, hal ini bisa disebabkan karena jarak rumah dan sekolah yang jauh atau yang lainnya. Sedangkan kebanyakan siswanya memilih untuk tidak tinggal di asrama. Berdasarkan sistem bermukim asrama yang menjadi tempat penelitian peneliti adalah tergolong asrama dengan sistem bermukim *day school* dimana hanya sedikit siswa yang

---

<sup>33</sup> Istihana. Keterampilan Hubungan Sosial Santri Di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.6, (285-305). 2015.

memilih untuk tinggal di asrama dikarenakan jarak sekolah dan rumah yang cukup jauh.

2) Sekolah berasrama menurut jenis siswa Siswa yang tinggal di asrama juga bisa dibedakan menurut jenis kelamin, usia atau, kondisi dan kebutuhan siswa yaitu sebagai berikut:

a) *Junior Boarding school* merupakan asrama yang digunakan bagi para siswa dari jejang SD sampai menengah secara bersamaan. Asrama dengan kriteria seperti ini biasanya dikarenakan letak geografis atau karena peminatan terhadap ilmu tertentu (seperti ilmu agama).

b) *Co-educational School* merupakan sekolah berasrama yang mendukung sekolah formal, dikarenakan asrama tipe ini menerima siswa laki-laki maupun perempuan. Namun siswa laki-laki dan perempuan berada dalam asrama yang berbeda.

c) *Boys School/ girl school* merupakan asrama yang di khususkan bagi siswa laki-laki, dan terdapat pula asrama yang diperuntukan bagi siswa perempuan (*girl school*). Hal ini biasanya terjadi pada lembaga yang melakukan pendidikan hanya untuk siswa laki-laki atau siswa perempuan saja.

d) *Pre-profesional Art School* Merupakan asrama yang diperuntukan bagi seseorang yang ingin mengembangkan potensi di bidang seni. Biasanya asrama seperti ini difasilitasi terkait dengan kebutuhan seni oleh para seniman.

e) *Religious School* Asrama ini merupakan asrama yang kurikulumnya bersumber dari agama tertentu, dengan adanya kurikulum ini siswa yang tinggal di

asrama dapat mempelajari berbagai jenis kompetensi sesuai dengan ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- f) *Special-Needs Boarding school* Adalah asrama yang diperuntukan bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Asrama seperti ini biasanya digunakan untuk mempermudah layanan dan membantu membangun sosialisasi di antara anak-anak berkebutuhan khusus lainnya.

Berdasarkan jenis siswa asrama yang akan menjadi tempat penelitian merupakan gabungan jika dilihat dari jenis siswa dimana asrama yang dihuni oleh siswa laki-laki maupun perempuan dengan tempat yang berbeda dengan tujuan untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah dan juga didalamnya dibekali dengan ilmu-ilmu keagamaan sehingga biasa di sebut dengan *Co-educational School dan Religious School*. 3) Sekolah berasrama menurut identitas sekolah

- a. Ketrunaan Asrama tipe ini merupakan asrama yang diperuntukan bagi siswa dengan pola militer. Di dalam asrama diberlakukan kedisiplinan tinggi, kehadiran peserta didik di dalam sekolah adalah hal yang telah menjadi sebuah keharusan, oleh karena itu pola yang diterapkan adalah model boarding penuh.
- b. Keagamaan Kurikulum yang diberlakukan pada asrama ini adalah kurikulum pemerintah dan kurikulum yang lebih pada pendalaman keagamaan tertentu. Model pondok pesantren adalah model pendidikan tradisional Indonesia yang cukup luas diterapkan dalam pendidikan keagamaan, yang lazimnya dilakukan dengan model berasrama.
- c. Keolahragaan Merupakan sekolah yang hanya khusus untuk siswa yang ingin mencapai prestasi pada bidang keolahragaan saja.

d. Keilmuan Seperti dengan keolahragaan, siswa yang ingin mencapai prestasi di bidang keilmuan juga difasilitasi asrama untuk menunjang pembelajaran yang optimal. Berdasarkan identitas sekolah asrama yang menjadi tempat penelitian adalah asrama yang selain memberlakukan kurikulum pemerintah juga kurikulum yang menekankan pada agama islam didalamnya.

#### d. Kekurangan dan Kelebihan Asrama

Lingkungan asrama memiliki kesamaan dengan lingkungan-lingkungan yang lainnya yaitu memiliki kelemahan dan kelebihan tersendiri bagi siswasiswa yang tinggal di dalamnya. Kelebihan asrama bagi siswa diantaranya adalah siswa menjadi pribadi yang lebih mandiri dan disiplin. Menurut Munir ada beberapa kelebihan serta hal positif dari diselenggarakannya sistem pendidikan berbasis asrama antara lain yaitu:<sup>34</sup>

- 1) Dalam pendidikan asrama akan sangat menekankan pentingnya kebersamaan dan komunikasi yang baik antar penghuni asrama.
- 2) Siswa yang tinggal di asrama memungkinkan akan lebih mampu menyusun jadwal sendiri dan menjalankannya dengan penuh kedisiplinan.
- 3) Pendidikan asrama merupakan usaha dalam menghasilkan generasi-generasi yang memiliki karakter baik, karena didalam asrama diberikan pembinaan emosi serta spiritual religius.

---

<sup>34</sup> Munir. Kultur Asrama Berbasis Sekolah Sebagai Pusat Pembinaan Karakter Di SMPIT Al Furqon Palembang. *Jurnal Intizar*. Vol 22, No 2. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. 2016.



- 4) Pembinaan sikap kepribadian. Melalui asrama sikap-sikap siswa di bimbing ke jalan yang lebih positif. Peraturan yang di berlakukan didalam asrama menjadi salah satu faktor yang menentukan sikap kepribadian tersebut.
- 5) Dalam sekolah berasrama pendidikan kepemimpinan dan karakter siswa di pertinggi dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter positif siswa.

Sedangkan menurut Wawan,dkk kaelebihan dari sekolah berasrama antara lain:<sup>35</sup>

- a) Membangun pendidikan dengan muatan keagamaan yang tidak hanya fokus pada teori namun juga praktiknya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari
- b) Meningkatkan jiwa cinta tanah air siswa, dikarenakan siswa terbiasa berinteraksi degan teman sebaya yang berlatar belakang berbeda
- c) Memberikan jaminan keamanan dan ketertiban yang jelas
- d) Meningkatkan karakter peserta didik secara langsung
- e) Membiasakan penerapan nilai-nilai karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari, serta
- f) Melatih siswa untuk hidup lebih mandiri. Selain beberapa kelebihan dari sekolah yang memiliki asrama, tentunya juga terdapat kelemahan asrama bagi siswa, yaitu siswa yang baru masuk akan mengalami masa sulit beradaptasi dengan lingkungan dan peraturan yang ada diasrama tentunya hal tersebut membuat siswa tidak nyaman dalam proses belajar.

---

<sup>35</sup> Wawan, dkk. *Sekolah Menengah Atas Berasrama*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA. (2018).

Setelah mengetahui kelebihan dan kelemahan dari sistem sekolah yang berasrama tentunya sebelum memasukan anak ke asrama, orang tua perlu mempertimbangkan kelebihan serta kelemahan asrama bagi perkembangan anak dan orang tua juga perlu memberikan pemahaman kepada anaknya tentang apa itu asrama dan bagaimana sistem di asrama, sehingga anak nantinya tidak terlalu kaget ketika berada di asrama.

### **3. Konsep Non Asrama**

Non asrama disini berarti tempat tinggal siswa selain tinggal dan menetap di asrama dalam hal ini non-asrama yang artikan sebagai rumah orang tua yang di dalamnya terdapat keluarga.

#### **a. Pengertian keluarga**

Rumah adalah sebuah bangunan berbentuk gedung yang digunakan sebagai tempat tinggal layak huni, merupakan sarana dalam membina rumah tangga serta dapat menjadikan cerminan harkat serta martabat orang yang tinggal di dalamnya.<sup>36</sup> Senada dengan hal tersebut Hasan menyatakan bahwa rumah adalah sebuah bangunan yang ditempati beberapa orang didalamnya dalam melangsungkan kehidupannya.<sup>37</sup> Didalam suatu rumah terdapat keluarga yang terdiri dari seorang ibu, ayah, anak, nenek dan kakek. Keluarga merupakan tempat

---

<sup>36</sup> (UU RI No 1 tahun 2011) Tentang Perumahan dan Pemukiman.

<sup>37</sup> Baharun, Hasan. Total Moral Quality: A New Approach For Character Education In Pesantren. *Journal of Islamic Studies* 21(1), 2017. p,57-80

pendidikan yang awal bagi anak. Menurut Koerner dan Fitzpatrick dalam Abdul definisi mengenai:<sup>38</sup>

- 1) Definisi struktural, menurut sudut pandang ini keluarga di definisikan berdasarkan ada atau tidaknya anggota keluarga seperti ayah, ibu, anak, kakek, nenek dan lainnya.
- 2) Definisi fungsional, dari sudut pandang ini keluarga didefinisikan dengan menekankan pada terpenuhi atau tidaknya tugas serta fungsi psikososial didalamnya.
- 3) Definisi transaksional, dari sudut pandang ini keluarga didefinisikan sebagai suatu kelompok yang didalamnya menjalin keintiman dengan menunjukkan perilaku-perilaku yang memiliki ikatan emosi, pengalaman sejarah serta cita-cita dimasa yang akan datang.

Menurut Piaget (dalam Santrock) orang tua dapat mengasuh anaknya dengan memerhatikan kualitas hubungan orang tua dengan anak, disiplin orang tua terhadap peraturan yang diberikan, strategi yang digunakan dalam mendidik anak serta komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.<sup>39</sup> Didalam keluarga anak dari kecil diajarkan norma dan nilai-nilai kehidupan dalam lingkungan rumah terutama orang tua yang memberikan pengajaran mengenai moralitas pada

---

<sup>38</sup> Khayar, Abdul. *Studi Komparasi Ahklak Siwa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Siswa Yang Tinggal Bersama Orantua Di SMP Ma`arif Nu 02 Paguyungan Kabupaten Brebes*. (2016). Diunduh pada bulan Oktober 2019 dari <http://repository.iainpuwokerto.ac.id>

<sup>39</sup> Santrock, John W. *Adolesence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga. (2002).

anak dalam kehidupan sehari-hari. “*Building moral intelligence in children is the best way to put them on track so that they can work and think correctly*”.<sup>40</sup>

Keluarga merupakan pendidik karakter bermoral bagi siswa yang paling utama selain sekolah yang dianggap sebagai pusat dari pengembangan karakter siswa. Hal tersebut disebabkan hubungan antara orang tua dan anak terjadi dari siswa masih kecil hingga dewasa nantinya. Dengan adanya interaksi dengan orang tua, anak akan merasakan bahwa dirinya berharga dan akan menjadi dasar untuk menghargai orang lain juga.<sup>41</sup> Dari keluarga moralitas pada siswa ditumbuhkan, oleh karena itu sangat penting peran keluarga bagi perkembangan kepribadian dan kecerdasan bagi siswa.

Anak akan mengikuti dan meniru setiap perilaku yang dilakukan oleh orang tuanya di rumah. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Fitro dalam Ahyani menyatakan bahwa salah satu cara yang paling efektif untuk menanamkan moral positif adalah dengan memberikannya contoh perilaku positif tersebut terlebih dahulu.<sup>42</sup> Oleh karena itu sangat penting bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai moral yang positif bagi anaknya sejak dini dengan memberikannya teladan atau contoh dalam kehidupan keseharian.

Kehidupan siswa yang tinggal di rumah orang tua akan mendapatkan pengawasan dari orang tua. Di dalam keluarga tidak ada kurikulum yang dapat

---

<sup>40</sup> Al-Abbasi, Ghasaq Ghazi. (2016). Ethical Intelligence and Its Relation to the Mutual Social Trust of Students. *Journal of Tikrit University for Humanities*. Vol 23(2), 1-21.

<sup>41</sup> Sri Lestari. *Psikologi Keluarga* (Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga). (2012).

<sup>42</sup> Ahyani, Latifah Nur. Metode Dongeng Dalam Meningkatkan Perkembangan Kecerdasan Moral Siswa Usia Prasekolah. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*. Vol 1(1), (2010). 24-32

digunakan sebagai acuan dalam mendidik anak-anaknya. Namun dalam keluarga dapat digunakan latihan keterampilan hidup “Exercise of practical life” untuk meningkatkan kecerdasan moral anak. Didalamnya memuat kegiatan rutin sehari-hari yang dilakukan oleh orang tua dan anak melihatnya. Diharapkan dengan adanya latihan keterampilan ini anak-anak dapat melakukan atau mengikuti hal yang sama.<sup>43</sup>

Menurut Hawari Dadang menyatakan bahwa anak atau siswa yang dibesarkan di dalam lingkungan keluarga yang tidak harmonis memiliki lebih banyak resiko dari siswa yang dibesarkan dalam keluarga harmonis seperti siswa memiliki kepribadian antisosial dan cenderung rawan melakukan hal yang menyimpang.<sup>44</sup> Oleh karena itu bagi orang tua sudah menjadi keharusan untuk menjadi contoh atau modeling yang baik bagi anak-anaknya. apa yang diinginkan oleh orang tua harus dimulai dari orang tua untuk melakukannya sehingga anak bisa melihat dan kemudian menirunnya.

#### b. Struktur Keluarga

Struktur keluarga jika dilihat dari keberadaan anggota keluarga, maka keluarga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu keluarga inti (nuclear family) dan keluarga batih (extended family). Keluarga inti adalah keluarga yang didalamnya terdapat tiga posisi inti, yaitu ayah, ibu dan anak. Sedangkan keluarga batih

---

<sup>43</sup> Notosrijoedono, Anggraeni. Menanamkan Kecerdasan Moral Sejak Siswa Usia Dini Pada Keluarga Muslim. *Jurnal Tarbiyah*. 22 (1), 2015. 132-146

<sup>44</sup> Hawari Dadang, *Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja dan Kamtibmas*. Jakarta: BP. Dharma Bhakti. 2018.

merupakan keluarga yang didalamnya tidak hanya terdapat ayah, ibu serta anak namun juga terdapat posisi lain, seperti nenek, kakek, paman, bibi dan lainnya.<sup>45</sup>

c. Pola dalam Asuh Keluarga

- a) Pola otoriter merupakan pola bersifat memaksakan sesuatu, dalam pelaksanaannya cenderung keras dan kaku dimana orang tua biasanya akan memberikan berbagai aturan kepada anaknya yang harus dipatuhi dan tidak boleh dilanggar oleh anaknya. Pola asuh ini tidak melihat sesuatu dari sudut pandang anak, sehingga kebanyakan anak merasa tidak nyaman dengan adanya aturan-aturan yang bersifat kaku.
- b) Pola demokratis merupakan pola pengasuhan orang tua yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya dalam suatu hal dalam keluarga. Sehingga dalam keluarga akan mencapai kesepakatan peraturan yang dapat dijalankan oleh semua pihak didalam keluarga dengan baik.
- c) Pola permisif merupakan pola pengasuhan orang tua yang cenderung cuek dengan anak-anaknya. diaman orang tua dalam pengasuhan pola permisif akan membebaskan anaknya untuk berperilaku apa saja tanpa batas sesuai yang diinginkan oleh anaknya. sehingga anak menjadi kurang terkontrol dan kurang mendapatkan pengawasan dari orang tuannya.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Sri Lestari. *Psikologi Keluarga* (Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga). Jakarta: Gramedia, 2018.

<sup>46</sup> Sri Lestari. *Psikologi Keluarga* (Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga). Jakarta: Gramedia, 2018.

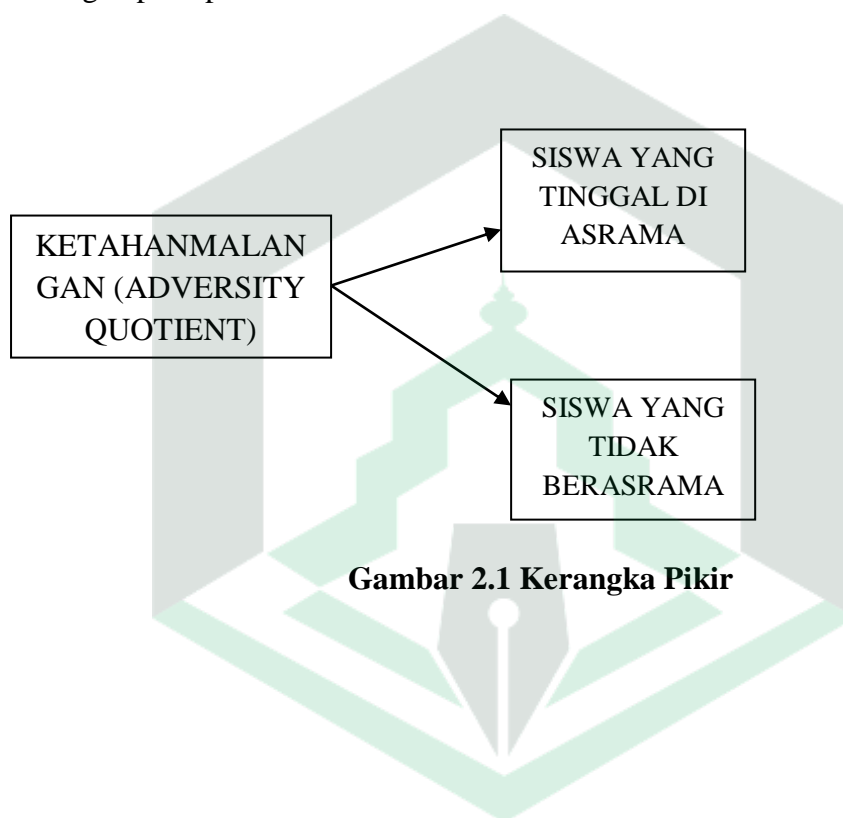
Pola asuh yang dipilih oleh orang tua dalam mendidik serta mengasuh anaknya akan sangat berpengaruh bagi perkembangan kepribadian dan intelektual anak. Pola asuh orang tua yang tepat dalam menanamkan moral sejak dini akan membentuk kecerdasan moral yang baik bagi anak-anaknya.

### **C. Kerangka Pikir**

Ketahananmalangan merupakan kemampuan bagaimana seseorang menerima kesulitan secara efektif dan mengaitkan dirinya dengan tantangan yang ada. Ketahananmalangan akan membuat seseorang mengubah pola pikirnya mengenai hambatan, kesulitan serta masalah sehingga dapat dijadikan sebagai suatu peluang untuk mencapai keberhasilan. Asrama dengan non-asrama merupakan dua hal yang berbeda. Banyak hal yang berbeda dari dua perbedaan tempat tinggal tersebut. Perbedaan tersebut seperti lingkungan belajar, aturan-aturan yang ada, serta aktivitas sehari-hari yang dilakukan. Siswa yang tinggal di asrama, harus hidup jauh dari orangtua dan harus mematuhi segala peraturan yang telah ditetapkan oleh kepala asrama. Walau mereka jauh dari orangtua, bukan berarti selama di asrama mereka tidak didampingi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Di asrama terdapat pembimbing asrama yang bertugas untuk mendampingi siswa serta mengingatkan siswa untuk mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan oleh pihak asrama termasuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Sebaliknya, siswa yang tidak tinggal di asrama berarti mereka tinggal bersama dengan orangtua mereka. Biasanya di rumah tidak ada peraturan-

peraturan khusus yang membuat siswa merasa terkekang. Siswa diberi kebebasan untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkan asal bertanggung jawab. Namun, tetap saja mereka dituntut untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Maka dari itu, dalam penelitian ini Peneliti melakukan perbandingan mengenai ketahananmalangan siswa yang berasrama dengan siswa yang tidak berasrama. Berikut ini bagan kerangka pikir penelitian.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**



### BAB III

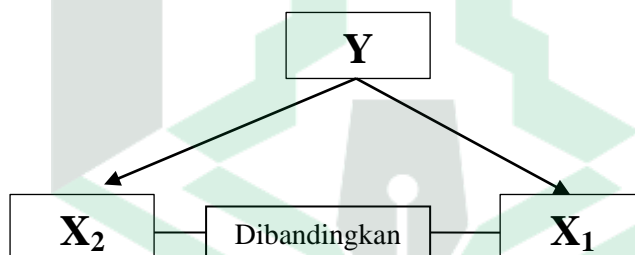
## METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan komparatif dengan alat bantu ilmu statistik bersifat inferensial dan deskriptif. Penelitian komparatif bertujuan untuk menemukan persamaan atau perbedaan dari suatu objek yang akan diteliti.

Berdasarkan uraian tersebut, adapun desain penelitian *ex-post facto* bersifat kuantitatif deskriptis dengan alat bantu statistik digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1: Hubungan Antar Variabel.**

Keterangan:

X<sub>1</sub> = Siswa yang tinggal di Asrama

X<sub>2</sub> = Siswa yang tidak Berasrama

Y = *Adversity Quotient*

## 2. Pendekatan Penelitian

Penggunaan pendekatan penelitian digunakan untuk mempermudah penelitian untuk mencapai sasaran serta tujuan penelitian. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan asosiatif, untuk melihat pengaruh yang signifikan antara dua variabel atau lebih.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs DDI Masamba dan waktu penelitian dilaksanakan pada waktu yang telah ditetapkan.

### **C. Definisi Operasional**

Adapun definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut.

1. Ketahananmalangan merupakan kemampuan individu dalam menghadapi kesulitan atau kemalangan dan keadaan yang tidak diinginkan.
2. Asrama merupakan sebuah bangunan tempat tinggal yang disediakan oleh lembaga tertentu untuk menunjang proses belajar bagi pelajar atau mahasiswa yang dapat ditempati dalam kurun waktu tertentu.
3. Non asrama adalah tempat tinggal siswa selain tinggal dan menetap di asrama dalam hal ini non-asrama yang artikan sebagai rumah orang tua yang di dalamnya terdapat keluarga.

### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah siswa yang berasrama (30 siswa) dan siswa yang tidak berasrama (30 siswa).

## 2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel yang digunakan yaitu *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil semua populasi untuk menjadi sampel penelitian. Adapun sampel penelitian ini yaitu 60 siswa.

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, observasi dan dokumentasi.

#### a. Angket

Angket disusun berdasarkan indikator variabel penelitian yang disesuaikan dengan kajian teori. Teknik angket dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan ketahananmalangan siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tidak berasrama di MTs DDI Masamba. Kemudian butir-butir angket disajikan dalam skala likert untuk mengukur tentang variabel yang diteliti. Penggunaan skala likert pada setiap variabel yaitu Sangat Setuju, setuju, Kurang setuju dan Tidak Setuju. Jawaban setiap item memiliki gradasi positif dan negatif. Adapun pemberian bobot pernyataan positif dimulai dari 4, 3, 2, 1 sedangkan pernyataan negatif dimulai dari 1, 2, 3 dan 4.

### 2. Teknik Observasi dan Dokumentasi

Teknik kedua yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi langsung dengan tujuan peneliti dapat melihat langsung fakta yang terjadi di

lapangan. Peneliti akan melakukan observasi mengenai ketahananmalangan siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tidak berasrama di MTs DDI Masamba. Kemudian untuk melengkapi data observasi, dibutuhkan teknik dokumentasi yang berkaitan dengan variabel penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian berupa jumlah guru ataupun piagam penghargaan kepala sekolah.

## **F. Validitas dan Realibilitas Data**

### **1. Validitas Data**

Sebelum angket dibagikan terlebih dahulu angket di validasi dan realibilitas. Adapun uji validitas yang digunakan yaitu uji validitas isi oleh tiga validator yang ahli dibidangnya. Tolak ukur dalam validitas isi yaitu kisi-kisi instrumen yang berisi pernyataan yang dijabarkan dalam bentuk pernyataan. Validator diberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi dengan tanda centang pada skala likert 1-4 seperti berikut ini:

- Skor 1 : Tidak Setuju
- Skor 2 : Kurang Setuju
- Skor 3 : Setuju
- Skor 4 : Sangat Setuju

Tahap selanjutnya yaitu mengolah dan menganalisis instrumen angket yang sudah divalidasi dengan mempertimbangkan masukan dan saran-saran yang

diberikan oleh validator. Adapun rumus yang digunakan dalam mengolah validitas data angket yaitu rumus statistik aikens sebagai berikut.<sup>47</sup>

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan:

$$S = r - lo$$

r = skor yang diberikan oleh validator

lo = skor penilaian validitas terendah

n = banyaknya validator

c = skor penilaian validitas tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan validitas ini setiap butirnya dibandingkan dengan menggunakan interprestasi sebagai berikut.<sup>48</sup>

**Tabel 3.1 : Interprestasi Validitas Isi**

Interval	Interprestasi
----------	---------------

<sup>47</sup>Syaifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). h. 113.

<sup>48</sup>Hasilridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 81.

0,00 – 0,199	Sangat Tidak Valid
0,20 – 0,399	Tidak Valid
0,40 – 0,599	Kurang Valid
0,60 – 0,799	Valid
0,80 – 1,00	Sangat Valid

## 2. Realibilitas Data

Syarat lainnya yaitu dengan melakukan realibilitas. Uji reliabilitas isi angket dalam penelitian ini diolah berdasarkan hasil penilaian beberapa ahli. Untuk mencari reliabilitas item untuk angket digunakan rumus Croanbach's alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen.

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir.

$\sigma_t^2$  = Varians total.<sup>49</sup>

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sebagai berikut:<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Ed. Revisi; Cet.III; Jakarta: Bumi Askara, 2002), h. 171

<sup>50</sup>M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. II; (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 30.

**Tabel 3.3 Interpretasi Reliabilitas**

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,80 < r < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r < 0,80$	Tinggi
$0,40 < r < 0,60$	Cukup
$0,20 < r < 0,40$	Rendah
$0,00 < r < 0,20$	Sangat Rendah

### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Kegiatan dalam menganalisis data dapat dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan dalam penelitian terkumpul. Selanjutnya dilakukan pengelompokan berdasarkan variabel yang telah ditentukan, lalu data yang diperoleh ditabulasikan, kemudian setelah mengetahui hasil dari tabulasi data peneliti selanjutnya melakukan perhitungan dengan menganalisis menggunakan teknik analisis data untuk menjawab setiap rumusan masalah yang dibuat dan melakukan uji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.

Program *software SPSS for windows ver. 22* digunakan peneliti dalam mencari model regresi. Adapun taraf signifikansi yaitu peluang kesalahan 5% dan kepercayaan 95%.

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mengorganisasi data, menyajikan dan menganalisis data. Penggambaran data melalui teknik statistik dengan tabel. Adapun data dalam tabel terdiri dari mean, median, modus, variansi, standar

deviasi, nilai minimum dan maksimu. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat peran supervisi akademik dan kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada masam pandemi covid-19 digunakan kriteria yang disusun oleh Suherman yang dikelompokkan sebagai berikut:<sup>51</sup>

**Tabel 3.4 Kriteria Pengkategorisasian Skor**

Tingkat Penguasaan	Kategori
61-70	Kurang Baik
71-80	Cukup Baik
81-90	Baik
91-100	Sangat Baik

## 2. Analisis Statistik Inferensial (Uji Asumsi Klasik)

Dalam regresi berganda, terdapat uji asumsi klasik yang yang harus dilakukan yang meliputi:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah skor untuk tiap variabel distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS ver. 21*. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas dan tidak, sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi  $> (0,05)$  maka data tersebut berdistribusi normal

---

<sup>51</sup> Suherman, dkk. “ *Strategi Pembelajaran Matematika Komporer*”. (Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003). h. 20.



Jika nilai signifikansi  $< (0,05)$  maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah ada hubungan secara langsung antara variabel bebas ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ) serta untuk mengetahui apakah ada perubahan pada variabel  $X_1$  dan  $X_2$  diikuti dengan perubahan variabel  $Y$ .

Untuk mengetahui hubungan linieritas diuji menggunakan *software SPSS for windows ver. 21*. Apabila garis *linear regression* regresi terlihat dari kiri bawah ke kanan atas, berarti terjadi hubungan yang linear, dengan *R-Square*  $> 0,05$ . Sebaliknya, apabila garis *linear regression* terlihat datar dari kiri ke kanan, berarti tidak terjadi hubungan yang linear, dengan nilai *R-Square*  $< 0,05$ . Apabila akan melihat dari  $F_{tabel}$  maka, apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka kedua variabel mempunyai hubungan yang linear. Sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti hubungan antara kedua variabel tidak linear.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba



#### Darud Da'wah wal-Irsyad

(DDI) sebagai suatu organisasi keagamaan dan kemasyarakatan lahir pada tanggal 16 Rabiul Awal 1366 H bertepatan 17 Pebruari 1947 M sebagai

hasil musyawarah Alim Ulama Ahlussunnah wal-Jamah (Aswaja) se-Sulawesi Selatan di Watang Soppeng. DDI bergerak terutama pada bidang pendidikan dan Dakwah serta Usaha-usaha Sosial yang berfungsi mengajak manusia ke jalan yang benar dan membimbingnya menurut ajaran Islam ke arah kebaikan guna mendapatkan keselamatan dan kesejahteraan lahir bathin, dunia akhirat. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut yaitu dengan mendirikan Pesantren dan Madrasah, dan kini *telah berdiri 1.082 Madrasah/sekolah, 95 buah pondok pesantren dan 21 buah Perguruan Tinggi* yang berada dibawah naungan DDI yang tersebar di pelosok tanah air mulai dari Irian Jaya (sekarang Papua Barat) di ujung timur sampai Jambi dan Riau di bagian barat Indonesia

---

**Pondok Pesantren Al-Mujahidin DDI Masamba** yang didirikan pada tahun 1985, merupakan jawaban atas keperihatina seorang tokoh agama yaitu H. Ibrahim, terhadap generasi muda yang ada di Palopo bagian utara (sekarang Luwu Utara) yang banyak tidak mengenyam pendidikan disebabkan karena sekolah yang ada tidak mampu menampung semua calon siswa yang ada, dan khusus untuk menimba ilmu pada lembaga pendidikan agama sangat sulit karena sekolah agama/ madrasah yang ada pada waktu itu hanya satu buah yaitu MTs Muhammadiyah Masamba, dan yang tidak tertampung harus ke ibu kota kabupaten Luwu yaitu Palopo yang jaraknya  $\pm 60$  KM. Menimba ilmu di salah satu Pondok Pesantren di Jawa Timur sudah mempunyai tekad untuk mendirikan pesantren kemudian bermusyawarah dengan tokoh-tokoh masyarakat membicarakan tentang pendirian sebuah lembaga pendidikan, yang selanjutnya di sepakati didirikan SMP Islam pada tahun 1963, setelah berjalan 3 tahun yaitu pada tahun 1970 pada lokasi yang sama didirikan PGAN 4 tahun beriringan dengan SMP Islam tapi pada akhirnya SMP Islam mandek, selanjutnya pada tahun 1982 PGAN 4 tahun ditarik/dipusatkan di Palopo dan pemerintah menggantinya dengan mendirikan MTs Negeri Masamba, dan untuk sementara waktu mempergunakan gedung bekas SMP Islam. Setelah MTs Negeri Masamba mendapatkan tanah untuk mendirikan madrasah maka H. Ibrahim mendirikan sekolah MTs dan bergabung dibawah salah satu Organisasi keagamaan yang terbesar di Sulawesi Selatan yaitu Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI), selanjutnya dalam perkembangannya karena tuntutan dari masyarakat khususnya alumni MTs yang

menginginkan untuk adanya lanjutan sekolah jenjang lebih tinggi maka pada tahun 1993 didirikan madrasah tsanawiyah DDI Masamba.

## 2. Identitas Madrasah

- 1) Nomor Statistik Madrasah : 121273220003
- 2) NPSN : 40320261
- 3) Nama Madrasah : MTs DDI MTssamba
- 4) Status Madrasah : Swasta
- 5) Dibawah naungan : Organisasi DDI
- 6) Alamat : Jalan Mujahidin No. 51 Bone -  
MTssamba
- 7) Kelurahan : Bone
- 8) Kecamatan : Masamba
- 9) Kabupaten/Kota : Luwu Utara
- 10) Kode Pos : 92961
- 11) Provinsi : Sulawesi Selatan
- 12) Telepon : (0473) 2320188
- 13) EMTsil : [MTss.ddi.MTssamba@gMTsil.com](mailto:MTss.ddi.MTssamba@gMTsil.com).
- 14) Status Kepemilikan tanah : Wakaf
- 15) Luas Tanah : 7300 m<sup>2</sup>

## 3. Visi, Misi, dan Tujuan

### 1) Visi Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba

“Terwujudnya Madrasah yang Dinamis, Unggul dan Kompetitif Sebagai Lembaga yang Kuat dan Berwibawa berlandaskan Akhlakul Karimah”.

### 2) Misi MTs DDI Masamba

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bernafaskan Islam yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.
2. Menyelenggarakan kegiatan yang bersifat pembiasaan pengalaman Ibadah dan pembinaan Akhlakul karimah, serta bakat dan prestasi.

3. Memberdayakan peran serta masyarakat dalam mendukung upaya Madrasah untuk menciptakan Output yang berdaya saing.
4. Menumbuhkan jiwa Ukhuwah Islamiyah dalam suasana harmonis dan bersahaja

### 3) .Tujuan Madrasah

Bertitik tolak dari visi dan misi tersebut, maka tujuan madrasah adalah:

Tujuan Pondok sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

### 4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- 1) Data Pendidik (Termasuk Kepala Madrasah dan Tenaga Kependidikan

No	Jabatan	S1	S2	PNS	NON PNS
1	Pendidik	10	3	4	17
2	Tenaga Kependidikan	3	0	1	3
	<b>JUMLAH</b>	<b>13</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>20</b>

### 5. Santri/Santriwati/Peserta Didik

1. Data Peserta didik Menurut tingkatan dan Jenis Kelamin MTs DDI Masamba Tahun Pelajaran 2022/2023.

NO	Kelas	JENIS KELAMIN			KET
		LK	PR	JML	
1	VII	15	20	35	
2	VIII	18	22	22	
3	IX	11	16	27	
	<b>JUMLAH</b>	<b>44</b>	<b>58</b>	<b>102</b>	

## 6. PRESTASI

1. Juara I Napak Tilas 2023
2. Juara I Lomba Fotografi Tk. MTsdy 2022
3. Juara I Bercerita KeMTsnusiaan 2022
4. Juara I Wahana Kepalang merahan 2022
5. Juara II Pameran Min I 2022
6. Juara III Sepak bola U-14 2022

## PEMBINAAN SISWA

Bentuk aktivitas dan organisasi siswa antara lain:

### 1. PENGEMBANGAN DIRI/ORGANISASI

- ✚ OSIS
- ✚ PMR
- ✚ PRAMUKA
- ✚ KARYA ILMIAH REMTSJA (KIR)
- ✚ UKS
- ✚ PASKIBRA
- ✚ PIK R
- ✚ ROHIS
- ✚ SANGGAR SENI (kaligrafi, Tilawah, CeraMTsh, Qashidah, Tarik Suara, Tari-tarian, Senu rupa, KTK, DraMTs)
- ✚ OLAHRAGA
- ✚ ENGLISH CLUB
- ✚ SENI BELA DIRI
- ✚ DRUM BAND
- ✚ OLIMPIADE

### 2. DIRASAH ISLAMİYAH

Dalam rangka memantapkan pemahaman dan pengamalan ibadah siswa maka setelah shalat Maghrib siswa diberikan pelajaran tambahan (Halaqah Pesantren) dengan mempelajari :

- 
- |                    |                              |
|--------------------|------------------------------|
| ➤ Ulumul Qur'an    | ➤ Riayadus Shalihin          |
| ➤ Shirah nabawiyah | ➤ Qawaid alLughatil Arabiyah |
| ➤ Irsyadul Ibad    | ➤ Takhassus Da'wah           |
| ➤ Bulughul MTsram  | ➤ Tahfidzul Qur'an           |
-

## 7. TRILOGI DDI : Pendidikan, Da'wah dan Usaha Sosial.

### B. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengorganisasi data, menyajikan dan menganalisis data. Cara untuk menggambarkan data adalah dengan melalui teknik statistik seperti membuat tabel, distribusi frekuensi dan diagram atau grafik. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan responden.

##### a. Hasil Ketahananmalangan Siswa yang Berasrama

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel ketahananmalangan siswa yang berasrama diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor ketahananmalangan siswa yang berasrama yang menunjukkan skor rata-rata adalah 89,3000 dan varians sebesar 6,562 dengan standar deviasi sebesar 2,56165 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai 9, skor terendah 84 dan skor tertinggi 93. Hal ini digambarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1.**

Perolehan Hasil Analisis Statistik Deskriptif ketahananmalangan siswa yang berasrama

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	30
Rata-rata	89,3000
Median	89,0000
Std. Deviation	2,56165
Variance	6,562
Range	9
Minimum	84
Maximum	93

Jika skor ketahananmalangan siswa yang berasrama dikelompokkan kedalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase ketahananmalangan siswa yang berasrama. Distribusi frekuensi berfungsi untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap kategori atau kelas.<sup>52</sup> Jadi, skor ketahananmalangan siswa yang berasrama dikelompokkan berdasarkan banyaknya item daripada kategori sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi secara kualitatif.<sup>53</sup> Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase ketahananmalangan siswa yang berasrama adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2.**

Perolehan Persentase Kategorisasi ketahananmalangan siswa yang berasrama

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
60-70	Kurang baik	0	0%
71-80	Cukup baik	0	0%
81-90	Baik	16	53%
91-100	Sangat Baik	14	47%
Jumlah		30	100%

*Sumber: Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, 2023*

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan hasil angket pada variabel ketahananmalangan siswa yang berasrama yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum ketahananmalangan siswa yang berasrama di Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba pada aspek ketahananmalangan siswa yang berasrama pada kategori kurang baik diperoleh persentase 0% dengan

<sup>52</sup> J. Suprianto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Cet I; Erlangga, 2000) h.63

<sup>53</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) h. 35.



frekuensi sampel 0 orang. Sedangkan ketahanmalangan siswa yang berasrama pada kategori cukup baik diperoleh persentase 0% dengan frekuensi sampel 0 orang, ketahanmalangan siswa yang berasrama pada kategori baik diperoleh persentase 53% karena frekuensi sampel 16 orang dan ketahanmalangan siswa yang berasrama pada kategori sangat baik diperoleh persentase 47% karena frekuensi sampel 14.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan ketahanmalangan siswa yang berasrama di Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi sampel 16 orang dan hasil persentase 53%. Adapun skor rata-rata yaitu 89.3000. Tinggi hasilnya persentase ketahanmalangan siswa yang berasrama dipengaruhi oleh jawaban responden.

b. Hasil Ketahanmalangan Siswa yang Tidak Berasrama

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel ketahanmalangan siswa yang tidak berasrama diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor ketahanmalangan siswa yang tidak berasrama yang menunjukkan skor rata-rata adalah 82,5667 dan varians sebesar 72,530 dengan standar deviasi sebesar 8,51645 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai 21, skor terendah 72 dan skor tertinggi 93. Hal ini digambarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3.** Perolehan Hasil Analisis Statistik Deskriptif Ketahanmalangan Siswa yang Tidak Berasrama

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Ukuran Sampel	30
Rata-rata	82,5667
Median	87,0000
Std. Deviation	8,51645

Variance	72,530
Range	21
Minimum	72
Maximum	93

Jika skor ketahananmalangan siswa yang tidak berasrama dikelompokkan kedalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase ketahananmalangan siswa yang tidak berasrama. Distribusi frekuensi berfungsi untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap kategori atau kelas.<sup>54</sup> Jadi, skor ketahananmalangan siswa yang tidak berasrama dikelompokkan berdasarkan banyaknya item dari setiap kategori sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi secara kualitatif.<sup>55</sup> Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase ketahananmalangan siswa yang tidak berasrama adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4.**  
Perolehan Persentase Kategorisasi Ketahananmalangan Siswa yang Tidak Berasrama

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
61-70	Kurang Baik	0	0%
71-80	Cukup Baik	14	47%
81-90	Baik	6	20%
91-100	Sangat Baik	10	33%
Jumlah		30	100%

*Sumber: Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, 2023*

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan hasil angket pada variabel ketahananmalangan siswa yang tidak berasrama yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum siswa di Madrasah Tsanawiyah DDI

<sup>54</sup> J. Suprianto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Ibid. h.63.

<sup>55</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Ibid. h. 35.

Masamba pada aspek ketahananmalangan siswa yang tidak berasrama pada kategori kurang baik diperoleh persentase 0% dengan frekuensi sampel 0 orang. Sedangkan ketahananmalangan siswa yang tidak berasrama pada kategori cukup baik diperoleh persentase 47% dengan frekuensi sampel 14 orang, ketahananmalangan siswa yang tidak berasrama pada kategori baik diperoleh persentase 20% karena frekuensi sampel 6 orang dan ketahananmalangan siswa yang tidak berasrama pada kategori sangat baik diperoleh persentase 33% karena frekuensi sampel 10 orang.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketahananmalangan siswa yang tidak berasrama di Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba termasuk dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sampel 14 orang dan hasil persentase 47%. Adapun skor rata-rata yaitu 82,5667. Tinggi hasilnya persentase ketahananmalangan siswa yang tidak berasrama dipengaruhi oleh jawaban responden.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas data merupakan salah satu uji persyaratan analisis data dengan tujuan untuk mengetahui distribusi data dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data dari kompetensi social dan kecerdasan sosial digunakan pengolahan data melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solition*) ver 22 for windows.

**Tabel 4.5. Uji Normalitas  
Tests of Normality**

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KETAHANMA LANGAN	BERASRAMA	,213	30	,301	,908	30	,053
	TIDAK BERASRAMA	,232	30	,230	,809	30	,040

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, uji normalitas data dengan menggunakan Shapiro-Wilk test dapat dikemukakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,053/0,040. Adapun nilai signifikansi  $0,053/0,040 > 0,05$ . Dengan demikian, data pada setiap variabel berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Di samping pengujian terhadap normal tidaknya distribusi data pada sampel, perlu kiranya peneliti melakukan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya variansi sampel- sampel yang diambil dari populasi yang sama.2 Pengestimasian homogenitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows Release versi 23.0. Kaidah yang digunakan dalam penentuan seragam tidaknya variansi sampel adalah jika (Sig.>0,05) maka sebarannya adalah homogen, namun jika (Sig. < 0,05) maka variansi sampel antar kelompok tidak homogen (seragam). Hasil uji homogenitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.6. Uji Homogenitas  
Test of Homogeneity of Variances  
KETAHANMALANGAN**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
147,088	1	58	,210

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, uji homogenitas data dapat dikemukakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,210. Adapun nilai signifikansi  $0,210 > 0,05$ . Dengan demikian, data pada setiap variabel homogen atau berdistribusi normal.

c. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian dilakukan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian yang diajukan. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah untuk mengetahui adanya perbedaan ketahananmalangan siswa yang berasrama dengan siswa yang tidak berasrama. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik komparasi independent sampel t-test dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows Release versi 23.0.

Berdasarkan hasil uji komparasi independent sampel t-test, ketahananmalangan siswa yang berasrama dengan siswa yang tidak berasrama dapat dilihat hasil nilai pada baris *equal variances assumed* pada nilai probabilitas (sig. [2-tailed]). Pengajuan hipotesis diterima jika taraf signifikansi ( $p < 0,05$ ). Adapun hasil uji independent sampel t-test pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7. Group Statistics**

**Group Statistics**

	SISWA	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean

KETAHANM ALANGAN	BERASRA MA	30	89,30 00	2,56165	,46769
	TIDAK BERASRA MA	30	82,56 67	8,51645	1,55488

**Tabel 4.8. Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
KETAHA NMALA NGAN	Equal variances assumed	147,088	,000	4,147	58	,000	6,73333	1,62370	3,48315	9,98352
	Equal variances not assumed			4,147	34,205	,000	6,73333	1,62370	3,43431	10,03236

Hasil dari analisis independent t-test di atas dapat diketahui nilai pada probabilitas (sig. [2-tailed] diperoleh nilai taraf signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Selain itu, dapat juga dilihat pada nilai t hitung. Jika t hitung  $>$  t tabel maka terdapat perbedaan dari kedua sampel. Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa t hitung (4,147)  $>$  t tabel (2.00172).

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesisnya diterima yaitu terdapat adanya perbedaan yang signifikan pada perbedaan ketahananmalangan siswa yang berasrama dengan siswa yang tidak berasrama di Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba.

## C. Pembahasan

### 1. Gambaran Ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) Siswa yang Tinggal di Asrama pada Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel ketahananmalangan siswa yang berasrama diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor ketahananmalangan siswa yang berasrama yang menunjukkan skor rata-rata adalah 89,3000 dan varians sebesar 6,562 dengan standar deviasi sebesar 2,56165 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai 9, skor terendah 84 dan skor tertinggi 93.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan hasil angket pada variabel ketahananmalangan siswa yang berasrama yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum ketahananmalangan siswa yang berasrama di Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba pada aspek ketahananmalangan siswa yang berasrama pada kategori kurang baik diperoleh persentase 0% dengan frekuensi sampel 0 orang. Sedangkan ketahananmalangan siswa yang berasrama pada kategori cukup baik diperoleh persentase 0% dengan frekuensi sampel 0 orang, ketahananmalangan siswa yang berasrama pada kategori baik diperoleh persentase 53% karena frekuensi sampel 16 orang dan ketahananmalangan siswa yang

berasrama pada kategori sangat baik diperoleh persentase 47% karena frekuensi sampel 14.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan ketahananmalangan siswa yang berasrama di Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi sampel 16 orang dan hasil persentase 53%. Adapun skor rata-rata yaitu 89.3000. Tinggi hasilnya persentase ketahananmalangan siswa yang berasrama dipengaruhi oleh jawaban responden.

## **2. Gambaran Ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) Siswa yang Tidak Berasrama di Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba**

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel ketahananmalangan siswa yang tidak berasrama diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor ketahananmalangan siswa yang tidak berasrama yang menunjukkan skor rata-rata adalah 82,5667 dan varians sebesar 72,530 dengan standar deviasi sebesar 8,51645 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai 21, skor terendah 72 dan skor tertinggi 93.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan hasil angket pada variabel ketahananmalangan siswa yang tidak berasrama yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum siswa di Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba pada aspek ketahananmalangan siswa yang tidak berasrama pada kategori kurang baik diperoleh persentase 0% dengan frekuensi sampel 0 orang. Sedangkan ketahananmalangan siswa yang tidak berasrama pada kategori cukup baik diperoleh persentase 47% dengan frekuensi sampel 14 orang, ketahananmalangan siswa yang tidak berasrama pada kategori baik diperoleh



persentase 20% karena frekuensi sampel 6 orang dan ketahananmalangan siswa yang tidak berasrama pada kategori sangat baik diperoleh persentase 33% karena frekuensi sampel 10 orang.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketahananmalangan siswa yang tidak berasrama di Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba termasuk dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sampel 14 orang dan hasil persentase 47%. Adapun skor rata-rata yaitu 82,5667. Tinggi hasilnya persentase ketahananmalangan siswa yang tidak berasrama dipengaruhi oleh jawaban responden.

### **3. Perbedaan Ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) Siswa yang Tinggal di Asrama dengan Siswa yang Tidak Berasrama di Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba**

Berdasarkan hasil uji independent t test diketahui bahwa terdapat perbedaan ketahananmalangan siswa yang berasrama dengan siswa yang tidak berasrama. Dengan nilai independent t-test pada probabilitas (sig. [2-tailed] diperoleh nilai taraf signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Selain itu, dapat juga dilihat pada nilai t hitung. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka terdapat perbedaan dari kedua sampel. Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa  $t \text{ hitung} (4,147) > t \text{ tabel} (2,00172)$ . Hal ini juga terlihat pada nilai rata-rata kedua sampel yaitu ketahananmalangan siswa yang berasrama memiliki nilai rata-rata 89.3000 sedangkan ketahanan malangan siswa yang tidak berasrama sebesar 82,5667. Hal ini berarti bahwa ketahananmalangan siswa di DDI Masamba lebih unggul diperoleh oleh siswa yang berasrama. Ketahananmalangan siswa yang berasrama di Madrasah

Tsanawiyah DDI Masamba termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi sampel 16 orang dan hasil persentase 53%. Sedangkan ketahananmalangan siswa yang tidak berasrama di Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba termasuk dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sampel 14 orang dan hasil persentase 47%.

Hal ini sejalan dengan penelitian Suntiah dkk yang menyatakan bahwa kualitas akhlak siswa berasrama mendapatkan skor total 95,14 dengan rata-rata 3,8 dan persentase senilai 76%. Sementara itu, kualitas akhlak siswa nonasrama mendapatkan skor total 91 dengan rata-rata 3,64, persentase senilai 73%. Kualitas perbandingan akhlak siswa asrama dengan non-asrama hanya 3%.<sup>56</sup> Berbeda dengan penelitian Triyanti yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kecerdasan moral yang signifikan antara siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tinggal di non asrama.<sup>57</sup> Hal ini terjadi karena perbedaan subjek penelitian yang diteliti.

Keberhasilan siswa dalam menghadapi masalah maupun mempelajari dan memahami materi pelajaran dapat diukur dari cara siswa mengikuti pembelajaran tersebut dan seberapa fokus siswa memahami materi yang ada. Siswa dengan ketahananmalangan yang tinggi tidak akan menyerah dalam menghadapi kesulitan dalam belajar, serta siswa akan selalu berusaha untuk dapat memecahkan suatu

---

<sup>56</sup> Suntiah Dkk, Perbandingan Akhlak Siswa Berasrama dengan Non Asrama SMA Boarding School, ATTHULAB: *Islamic Religion Teaching & Learning Journal* Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020 <http://journal.uinsgd.ac.id>.

<sup>57</sup> Triyanti. Perbedaan Kecerdasan Moral Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dan Non Asrama (Studi Komparatif di SMA Nurul Islami Semarang). *Tesis* tahun 2020. <http://lib.unnes.ac.id/39200/1/1301415044.pdf>.

masalah dalam pembelajaran.<sup>58</sup> Sejalan dengan teori Alwisol tentang climbers, yang menyatakan untuk mencapai puncak (keberhasilan) mereka harus berusaha menembus segala rintangan yang menghadang, untuk menghadapi rintangan diperlukan fisik dan pikiran yang sehat serta tekad yang kuat.<sup>59</sup>

Faktor yang dominan dalam ketahananmalangan ialah sikap pantang menyerah, sikap itu yang harus di terapkan kepada setiap inividu agar tetap tegar dan gigih menghadapi tantangan dan penderitaan untuk mencapai.<sup>60</sup> Siswa dengan ketahamalangan tinggi mampu membatasi setiap masalah atau kesulitan yang dialami agar tidak berpengaruh buruk.<sup>61</sup> Ketahananmalangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatasi suatu kesulitan serta memecahkan masalah dalam kehidupannya.<sup>62</sup> Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat oleh Yudana dan Dantes yang menyatakan ketahananmalangan memiliki kontribusi yang baik bagi kinerja seseorang.<sup>63</sup>

---

<sup>58</sup> Nas, S. (2018). Pengaruh Adversity Quotient , Motivasi Belajar , Dan Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Ix Smpn Se-Kecamatan Wara Utara. 3, 113–124. <https://Journal.Uncp.Ac.Id/Index.Php/Pedagogy/Article/View/1191>

<sup>59</sup> Alwisol. (2020). Psikologi Kepribadian Edisi Revisi(Pp. 58–59). Umm Press

<sup>60</sup> Nursa'adah, F. P., & Rosa, N. M. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Kimia Ditinjau Dari Adversity Quotient, Sikap Ilmiah Dan Minat Belajar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 6(3), 197–206. <https://doi.org/10.30998/Formatif.V6i3.992>

<sup>61</sup> Cesarini, D. A., Yusuf, M., & A., L. S. S. (2020). Hubungan Antara Adversity Quotient Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kecemasan Berbahasa Asing Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Sarjana Uns. *Seurune, Jurnal Psikologi Unsyiah*, 3(1), 77–99. <http://Jurnal.Unsyiah.Ac.Id/Seurune/Article/View/15631>

<sup>62</sup> Sofyani, N., & Susanto, R. (2019). Analisis Keterkaitan Kecerdasan Emosional ( Emotional Quotient ) Dan Ketahananmalangan ( Adversity Quotient ) Dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa Kelas Va Di Sekolah Dasar Negeri Jelambar Baru 01. *Dinamika Sekolah Dasar*, 4, 1–13. <https://Journal.Pgsdfipunj.Com/Index.Php/Wahana/Article/View/96>

<sup>63</sup> Yudana, M., & Dr. Gede Rasben Dantes, S. (2020). Kontribusi Motivasi Berprestasi, Disiplin Kerja, Dan Ketahananmalangan (Adversity Quotient) Terhadap Kinerja

Dengan demikian, siswa akan menjadi lebih tahan dalam menghadapi kesulitan dalam belajar dan ketahananmalangan siswa dapat berkembang dengan baik sehingga nantinya siswa mendapatkanhasil yang maksimal. Berkaitan dengan ketahananmalangan siswa yang berasrama dengan yang tidak berasrama dapat dijelaskan bahwa siswa yang berasrama yang pastinya tidak tinggal dengan orang tua akan lebih mandiri dan harus mampu mengambil setiap keputusan serta menyelesaikan setiap masalah sendiri.

Peserta didik yang mengikuti pendidikan pada lingkungan asrama dihadapkan pada situasi hidup terpisah dengan orangtua kemudian bertemu dengan orang-orang baru sesama peserta didik dan civitas akademika tentunya memerlukan kemampuan penyesuaian diri. Dalam hal ini dibutuhkan kemampuan penyesuaian diri dan kemauan yang besar dari peserta didik untuk mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam pendidikan.

Asrama sebagai salah satu tempat tinggal merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang tinggal di asrama lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa yang tinggal di rumah orang tua.<sup>64</sup> Hal ini menunjukkan bahwa asrama sebagai tempat tinggal yang menunjang hasil belajar yang baik bagi siswa.

Kehidupan di asrama serupa dengan kehidupan dalam lingkungan keluarga namun lebih terstruktur. Di asrama ada bapak atau ibu sebagai pengganti orang

---

Profesional Guru Sma Negeri Di Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem Bali. Jurnal Administrasi Pendidikan, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.23887/Japi.V4i1.1011>

<sup>64</sup> Sholeh. Perbedaan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Siswa Yang Menggunakan Sistem Boarding School Dan Siswa Yang Tidak Menggunakan Sistem Boarding School Di SMA Muhammadiyah 1 Gresik (Tesis) 2020. [ejournal.unesa.ac.id](http://ejournal.unesa.ac.id).

tua, ada peraturan-peraturan secara tertulis maupun tidak tertulis, dan seperangkat fasilitas yang menyerupai fasilitas dalam kehidupan keluarga di rumah. Karena merupakan lingkungan yang menyerupai lingkungan keluarga namun lebih formal, maka kehidupan di asrama peserta didik dapat dikondisikan untuk membentuk sikap dan kepribadian penghuninya.

Asrama memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri bagi siswa yang tinggal di dalamnya. Kelebihan asrama sebagai tempat tinggal siswa diantaranya adalah membentuk pribadi siswa yang mandiri, selain itu di lingkungan asrama memiliki jadwal kegiatan sehari-hari yang dapat membentuk kepribadian disiplin siswa. Lingkungan asrama tentu juga memiliki kekurangan yaitu bagi siswa yang baru masuk ke asrama maka akan sulit beradaptasi dengan lingkungan sekitar asrama. Siswa tersebut akan merasa tidak nyaman dengan kondisi semacam ini dan akan mempengaruhi proses belajar mengajar di awal-awal tahun pembelajaran. Selain itu juga cara belajar mereka secara berkelompok tentu juga akan menyebabkan suasana yang tidak kondusif dalam belajar.

Sedangkan rumah orang tua dalam hal ini merupakan sebuah tempat tinggal yang ditempati oleh siswa yang di dalamnya terdapat orang tua sebagai pengasuhnya. Orang tua sebagai seseorang yang bertanggung jawab di rumah dapat membentuk dan mempengaruhi dalam pembentukan kebiasaan-kebiasaan anak karena pendidikan anak diawali dari pendidikan di lingkungan keluarga. Pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga dapat dilakukan melalui pembiasaan, pengawasan, perintah, larangan, ganjaran, dan hukuman. Tumbuh kembangnya beberapa aspek manusia baik fisik atau psikis, sosial dan spiritual,

yang paling menentukan bagi keberhasilan kehidupannya, sangat ditentukan oleh rumah atau lingkungan keluarga. Rumah atau lingkungan keluarga yang kondusif menentukan optimalisasi perkembangan pribadi, penyesuaian diri, kemampuan bersosialisasi, kecerdasan, kreativitas, moral, juga peningkatan kapasitas diri menuju batas-batas kebaikan dan kesempurnaan dalam ukuran kemanusiaan.

Kehidupan siswa yang tinggal di rumah orang tua mendapat pengawasan dari orang tua. Cara belajar siswa yang tinggal di rumah orang tua pun secara mandiri. Siswa yang belajar secara mandiri lebih kondusif daripada belajar secara berkelompok. Hal ini disebabkan siswa yang belajar mandiri akan lebih serius dalam belajar dibandingkan siswa yang belajar secara berkelompok.

Kelebihan dari lingkungan rumah orang tua tentunya adalah keseriusan belajar akan didapatkan ketika siswa belajar secara mandiri dibandingkan belajar secara berkelompok. Selain itu pun kekurangan dari lingkungan rumah orang tua adalah tidak adanya jadwal khusus bagi siswa yang tinggal di rumah orang tua. Hal ini menyebabkan kurangnya kepribadian disiplin siswa yang tinggal di rumah orang tua.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

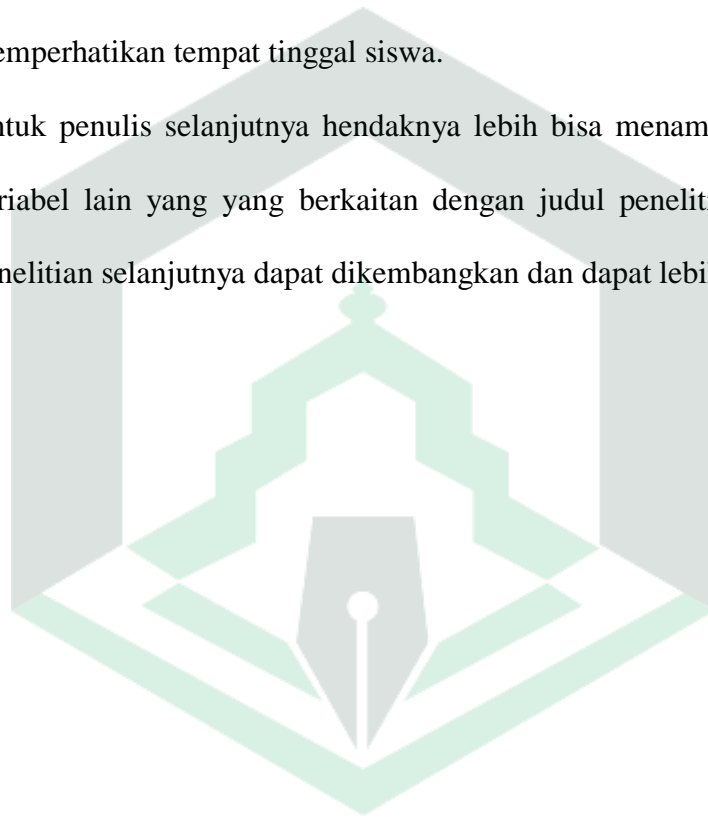
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ketahananmalangan siswa yang berasrama di Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba masuk kategori baik dengan frekuensi sampel 16 orang dan hasil peresentase 53%. Adapun skor rata-rata yaitu 89.3000.
2. Ketahananmalangan siswa yang tidak berasrama di Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba termasuk dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sampel 14 orang dan hasil peresentase 47%. Adapun skor rata-rata yaitu 82,5667.
3. Terdapat perbedaan ketahananmalangan siswa yang berasrama dengan siswa yang tidak berasrama di Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba terlihat dari nilai taraf signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Selain itu, dapat juga dilihat pada nilai  $t$  hitung. Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka terdapat perbedaan dari kedua sampel. Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa  $t$  hitung (4,147)  $>$   $t$  tabel (2.00172). Hal ini juga terlihat pada nilai rata-rata kedua sampel yaitu ketahananmalangan siswa yang berasrama memiliki nilai rata-rata 89.3000 sedangkan ketahananmalangan siswa yang tidak berasrama sebesar 82,5667. Hal ini berarti bahwa ketahananmalangan siswa di DDI Masamba lebih unggul diperoleh oleh siswa yang berasrama.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ketahananmalangan siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di rumah orang tua dan juga analisis terhadap hasil penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Tempat tinggal siswa mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga untuk mencapai hasil belajar yang maksimal orang tua hendaknya memperhatikan tempat tinggal siswa.
2. Untuk penulis selanjutnya hendaknya lebih bisa menambahkan variabel-variabel lain yang berkaitan dengan judul penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dan dapat lebih baik lagi.





## DAFTAR PUSTAKA

(UU RI No 1 tahun 2011)

- A, Hibatul. Hubungan Antara Ketahananmalangan Dengan Orientasi Bidang Pekerjaan. 7(4), 910– 920. *Journal* (2019). Psikologi.Fisip-Unmul.Ac.Id/Site/Wp-Content/Uploads/2019/10/Ejournal Tahfizh Hibatul Aufar (10-09-19-11-11-46).Pdf.
- Abdul, Khayar. *Studi Komparasi Ahklak Siwa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Siswa Yang Tinggal Bersama Orantua Di SMP Ma`arif Nu 02 Paguyungan Kabupaten Brebes*. 2016. Diunduh pada bulan Oktober 2019 dari <http://repository.iainpuwokerto.ac.id>.
- Ahyani, Nur, Latifah. Metode Dongeng Dalam Meningkatkan Perkembangan Kecerdasan Moral Siswa Usia Prasekolah. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*.Vol 1(1), 2010.
- Al-Abbasi, Ghazi, Ghasaq. Ethnical Intelegence and Its Relation to the Mutual Social Trust of Students. *Journal of Tikrit University for Humanities*.Vol 23(2). 2016.
- Alwisol. (2020). Psikologi Kepribadian Edisi Revisi(Pp. 58–59). Umm Press
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018)
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Ed. Revisi; Cet.III; Jakarta: Bumi Askara, 2002).
- Azwar, Syaifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Baharun, Hasan. Total Moral Quality: A New Approach For Character Education In Pesantren. *Journal of Islamic Studies* 21(1), 2017.
- Cesarini, D. A., Yusuf, M., & A., L. S. S. (2020). Hubungan Antara Adversity Quotient Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kecemasan Berbahasa Asing Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Sarjana Uns. Seurune, *Jurnal Psikologi Unsyiah*, 3(1), 77–99. <Http://Jurnal.Unsyiah.Ac.Id/Seurune/Article/View/15631>
- D, Qondias. Determinasi Adversity Quotient Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 127. 2016.

- Dadang, Hawari. *Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja dan Kamtibmas*. Jakarta: BP. Dharma Bhakti. 2018.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Depok: Al-Huda, 2019.
- E.Triyanto, Anitah, S., & Suryani, N. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2013.
- Enas, “Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru”, *journal of management Review*, Volume 2 Number 3 Page (252-260) Tahun 2019, diakses dari <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/managementreview/article/view/1803/1480>, Pada 27 Agustus 2022, pukul 07.45.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (13th ed.). Depok: PT RajaGrafindo Persada. 2017.
- Hasilridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Hibatul, A. Hubungan Antara Ketahananmalangan Dengan Orientasi Bidang Pekerjaan. 7(4), 910– 920. *Jurnal Psikologi*. (2019). Fisip-Unmul.Ac.Id/Site/Wp-Content/Uploads/2019/10/Ejournal Tahfiz Hibatul Aufar (10-09-19-11-11-46).Pdf
- Istihana. Keterampilan Hubungan Sosial Santri Di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.6, 2015. 285-305.
- Karya, Widnyana, N. T. J. Pengaruh Pendekatan Inkuiri Berbantuan Assesmen Autentik Terhadap Ketahananmalangan Dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penerapan*, 2017.
- Labola, Yostan, Absalom. Perpaduan Aspek AQ dan Aspek Kecerdasan Lainnya dalam Dunia Pendidikan, *e-journal*. 2017.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga* (Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga). Jakarta: Gramedia, 2018.
- M, Gusniwati. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN Di Kecamatan Kebon Jeruk. *Jurnal Formatif*, 5(1). 2015.
- M., Dewi, & H, Suhendri. Pengaruh Kemandirian Dan Ketahan Malangan (Adversity Quotient) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Intraksi*, 2(3), 724–735. 2017. <https://Journal.Lppmunindra.Ac.Id/Index.Php/Repository/Article/View/2042>.

- Makhmudah, Siti & Suharningsih. Optimalisasi Program Pembelajaran Boarding School Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa Di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*. Vol 1(2), (2013). 130-163.
- Munir. Kultur Asrama Berbasis Sekolah Sebagai Pusat Pembinaan Karakter Di SMPIT Al Furqon Palembang. *Jurnal Intizar*. Vol 22, No 2. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. 2016.
- Nas, S. (2018). Pengaruh Adversity Quotient , Motivasi Belajar , Dan Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Ix Smpn Se-Kecamatan Wara Utara. 3, 113–124. <https://journal.uncp.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/1191>
- Notosrijoedono, Anggraeni. Menanamkan Kecerdasan Moral Sejak Siswa Usia Dini Pada Keluarga Muslim. *Jurnal Tarbiyah*. 22 (1), 2015.
- Nursa'adah, F. P., & Rosa, N. M. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Kimia Ditinjau Dari Adversity Quotient, Sikap Ilmiah Dan Minat Belajar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 6(3), 197–206. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.992>
- R, Rahayu. & R. Susanto. Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 4(2), 221. 2018.
- R, Susanto. Analisis Keterkaitan Kepemimpinan Guru Di Kelas Dan Pola Pendekatan Bimbingan Terhadap Pembentukan Nilai Dan Karakter Anak Didik Usia Sekolah Dasar. *Prosiding Inovasi PGSD*, 1(1), 166. 2017.
- S, L, Ilyandani, & R, Susanto. Pengaruh Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme terhadap Hasil Belajar PKN Kelas V Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Elementary School*, 8(3), 121. 2018.
- S, Ratna. Hidayat, Wahyu. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Adversity Quotient Siswa SMP Melalui Pembelajaran Open Ended. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*. Vol.2 No.2 Hal 109, Maret 2018, pISSN 2549-8945, e-ISSN 2549-4937. 2018.
- Santrock, John W. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga. 2002.
- Sholeh. Perbedaan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Siswa Yang Menggunakan Sistem Boarding School Dan Siswa Yang Tidak Menggunakan Sistem Boarding School Di SMA Muhammadiyah 1 Gresik (Tesis) 2020. [ejournal.unesa.ac.id](http://ejournal.unesa.ac.id).
- Sofyani, N., & Susanto, R. (2019). Analisis Keterkaitan Kecerdasan Emosional ( Emotional Quotient ) Dan Ketahananmalangan ( Adversity

Quotient ) Dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa Kelas Va Di Sekolah Dasar Negeri Jelambar Baru 01. *Dinamika Sekolah Dasar*, 4, 1–13. <https://journal.pg sdfipunj.com/index.php/wahana/article/view/96>

Sofyani, Nadiyah. “Analisis Keterkaitan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Dan Ketahananmalangan (Adversity Quotient) Dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa Kelas Va Di Sekolah Dasar Negeri Jelambar Baru 01”. *Dinamika Sekolah Dasar* P-ISSN xxxxx E-ISSN xxxxx. 2021. DOI: [doi.org/10.21009/DSD.XXX](https://doi.org/10.21009/DSD.XXX).

Stoltz, G. Paul. *Adversity Quotient. Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Pp. 18–20. Grasindo. 2017.

Subana, M. dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Suhendri, H., & Ningsih, R. Peranan Ketahananmalangan Dan Kreativitas Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, (2018). 11(1). <https://doi.org/10.30870/Jppm.V11i1.2982>.

Suhendri, H., & Ningsih, R. Peranan Ketahananmalangan Dan Kreativitas Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, (2018). 11(1). <https://doi.org/10.30870/Jppm.V11i1.2982>.

Suherman, dkk. “ *Strategi Pembelajaran Matematika Komporer*”. Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003.

Suntiah Dkk, Perbandingan Akhlak Siswa Berasrama dengan Non Asrama SMA Boarding School, ATTHULAB: *Islamic Religion Teaching & Learning Journal* Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020 <http://journal.uinsgd.ac.id>.

Triyanti. Perbedaan Kecerdasan Moral Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dan Non Asrama (Studi Komparatif di SMA Nurul Islami Semarang). *Tesis* tahun 2020. <http://lib.unnes.ac.id/39200/1/1301415044.pdf>.

Utami, S., Nashori, F., & Rachmawati, M. A. Pengaruh Pelatihan Adversity Quotient Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Effect. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 6(1), 132– 133. 2014.

Wawan, dkk. *Sekolah Menengah Atas Berasrama*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA. 2018.

Widnyana Karya, N. T. J. Pengaruh Pendekatan Inkuiri Berbantuan Assesmen Autentik Terhadap Ketahananmalangan dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penerapan*, 6(2). (2019).

Y, Hanifa. *Hubungan Antara Emotional Quotient dan Adversity Quotient dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Siswa SMK Muhammadiyah I Samarinda*. PSIKOBORNEO, 5(1), 46. 2017.

Yazdi, Saeed Vaziri & et al. Analyzing the Concept of Moral Intelligence in the view Curriculum Reconceptualists. *International jaournal of humanties and cultural studies*.2091-2104. 2015.

Yudana, M., & Dr. Gede Rasben Dantes, S. (2020). Kontribusi Motivasi Berprestasi, Disiplin Kerja, Dan Ketahananmalangan (Adversity Quotient) Terhadap Kinerja Profesional Guru Sma Negeri Di Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem Bali. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.23887/Japi.V4i1.1011>



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Angket Penelitian

#### Kisi-Kisi Angket Ketahananmalangan Siswa

Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Pengendalian Diri ( <i>Control</i> )	Kendala yang dirasakan terhadap peristiwa yang menimbulkan kesulitan	1, 2, 12, 13	3, 4, 23, 24, 25	9
Asal-usul dan Pengakuan ( <i>Origin and Ownership</i> )	Yang menjadi asal usul kesulitan	9, 14	15, 34	4
	Sejauh mana mengakui akibat kesulitan	8, 26	10, 11	4
Jangkauan ( <i>Reach</i> )	Seberapa lama kesulitan mencengkram bagian dari kehidupan	16, 17, 29, 30, 32	18, 19, 27, 28, 31	10
Daya Tahan ( <i>Endurance</i> )	Berapa lama kesulitan berlangsung	20, 21	5, 33	4
	Berapa lama penyebab kesulitan berlangsung	22, 35	6, 7	4
		17	18	35

## INSTRUMEN PENELITIAN

### Identitas Responden

(Responden tidak perlu menulis nama)

1. No Responden : (diisi oleh peneliti)
2. Jenis Kelamin : (Pria/Wanita\*), Usia : Tahun

### Petunjuk Pengisian Kuesioner

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Anda paling tepat dengan memberi tanda check ( ✓ ) pada alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai dengan kondisi yang menurut anda sesuai dengan anda. Pada setiap pernyataan telah disediakan bagian lima (5) point skala di sampingnya dengan keterangan sebagai berikut:

Kode	Keterangan	Skor
SS	Sangat Sering	4
S	Sering	3
KK	Kadang-Kadang	2
TP	TidakPernah	1

### Angket Ketahananmalangan Siswa

No	Pernyataan	Pertimbangan			
		SS	S	KK	TP
1	Saya berusaha memusatkan perhatian secara penuh untuk menyelesaikan tugas sekolah.				
2	Saya akan mencari cara untuk mempelajari mata pelajaran yang sulit saya pahami sampai bisa menguasainya.				
3	Saya merasa bukan tanggungjawab saya, bila gagal dalam suatu mata pelajaran yang saya anggap sulit.				
4	Saya merasa tidak berdaya ketika gagal memenuhi standar ketuntasan di kelas..				
5	Untuk mata pelajaran yang saya anggap sulit, saya merasa nilai yang saya dapat tidak akan pernah bisa memenuhi standar ketuntasan di kelas.				
6	Saya merasa setiap hari ada hal-hal yang dapat menyebabkan				

	saya terlambat ke sekolah.				
7	Setiap kali saya akan presentasi, pasti akan ada faktor yang membuat presentasi saya gagal.				
8	Saya merasa bertanggungjawab atas gagalnya tim yang saya ketuai meraih juara pertama dalam lomba antar sekolah.				
9	Ketika kelompok presentasi kami gagal mendapat nilai terbaik di kelas, saya merasa sayalah yang menjadi penyebab utamanya.				
10	Kegagalan melaksanakan tugas yang diberikan guru oleh kelompok kami, bukanlah tanggung jawab saya sama sekali.				
11	Saya merasa bukan tanggungjawab saya bila kelompok saya gagal dalam mendapatkan nilai terbaik di kelas.				
12	Saya merasa penyebab gagalnya ujian adalah sesuatu yang sebenarnya bisa saya kendalikan seutuhnya.				
13	Saya yakin bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru seberapapun sulitnya tugas itu.				
14	Ketika tim kami gagal meraih juara pada lomba antar sekolah, saya merasa bukan satu-satunya penyebab kegagalan itu.				
15	Menurut saya penyebab gagalnya kelompok kami dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan kesalahan kelompok.				
16	Saya tetap memiliki keyakinan untuk sukses, meskipun gagal dalam mata pelajaran tertentu.				
17	Kegagalan memenuhi standar kelulusan di kelas merupakan pemicu untuk lebih baik dalam ujian susulan.				
18	Saya merasa akan gagal dalam suatu mata pelajaran bila tidak memiliki buku panduan yang dibutuhkan.				
19	Kegagalan ujian semester akan menghancurkan impian saya untuk melanjutkan pendidikan di SMA/MA.				
20	Meskipun sedang sakit saat ujian berlangsung, saya yakin tetap bisa mengerjakan soal-soal ujian.				
21	Saya kurang bisa mengoperasikan komputer, tapi saya yakin suatu saat akan dapat menguasai program komputer yang saya				



	anggap sulit.				
22	Saya menganggap gagalnya ujian karena kurangnya konsentrasi belajar.				
23	Komputer yang mengalami kerusakan saat harus menyelesaikan tugas sekolah, merupakan situasi yang tidak bisa saya kendalikan.				
24	Penyebab saya sering terlambat ke sekolah adalah suatu yang tidak bisa saya kendalikan.				
25	Saya merasa sia-sia merubah nilai-nilai saya yang jelek.				
26	Jika nilai raport saya menjadi lebih buruk itu adalah tanggung jawab saya sepenuhnya.				
27	Saya merasa hidup saya hancur bila tidak lulus ujian akhir nasional (UN).				
28	Saya merasa gagal total ketika nilai ujian saya tidak memenuhi standar ketuntasan di kelas.				
29	Saya yakin bisa menyelesaikan tugas yang diberikan guru meskipun waktu yang tersedia terbatas				
30	Kritik dari teman atas hasil tugas yang saya buat, saya anggap penting untuk perbaikan diri saya.				
31	Jika saya terlambat ke sekolah, maka itu akan mengacaukan seluruh hati saya.				
32	Sulitnya suatu mata pelajaran tidak menghalangi saya untuk mencapai nilai terbaik di kelas.				
33	Ketika ada mata pelajaran yang dianggap sulit, saya tidak akan mempelajarinya.				
34	Apabila kelompok proyek saya gagal untuk mendapatkan nilai tertinggi, saya akan menyalahkan anggota kelompok saya.				
35	Ketika saya menemukan soal yang dianggap sulit, saya akan berusaha mencari jawabannya.				

**Lampiran 2 Hasil Angket**

**KETAHANMALANGAN SISWA YANG BERASRAMA**

SAMPSEL	PERNYATAAN																																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	
2	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	
3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	
4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4
5	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	
6	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	
7	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	
8	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	
9	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	
10	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	
11	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	
12	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	
13	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
14	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	
15	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4
16	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	
17	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	
18	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	
19	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4
20	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	
21	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	
22	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	
23	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	
24	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	
25	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	
26	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	
27	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	
28	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	

**KETAHANMALANGAN SISWA YANG TIDAK BERASRAMA  
PERNYATAAN**

**SAMPEL**

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35			
1	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	1	2	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2			
2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3			
3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4		
4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4		
5	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4		
6	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3		
7	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4		
8	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4		
9	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4		
10	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	1	2	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2			
11	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3			
12	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	
13	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	
14	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	
15	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	2	
16	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	2	2	3	4	2	4	2	4	3	
17	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	2	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	
18	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	
19	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	
20	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	
21	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	2	
22	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	
23	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	2	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	
24	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	
25	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2
26	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	
27	2	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	

### Lampiran 3 Hasil Pengolahan SPSS

#### ANALISIS UJI INDEPENDEN T TEST

##### T-Test

##### Notes

Output Created		05-JUL-2023 07:56:28
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none>
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User defined missing values are treated as missing. Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis. T-TEST GROUPS=X2(1 2) /MISSING=ANALYSIS /VARIABLES=X1 /CRITERIA=CI(.95).
Syntax		
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00,00 00:00:00,01

##### Group Statistics

	SISWA	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KETAHANM ALANGAN	BERASRA MA	30	89,30 00	2,56165	,46769
	TIDAK BERASRA MA	30	82,56 67	8,51645	1,55488

##### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of Difference	
									Lower	Upper
KETAHANMALANGAN	Equal variances assumed	147,088	,000	4,147	58	,000	6,73333	1,62370	3,48315	9,98351
	Equal variances not assumed			4,147	34,205	,000	6,73333	1,62370	3,43431	10,03235

### UJI HOMOGENITAS

#### Oneway

#### Notes

Output Created		05-JUL-2023 08:20:13
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none> 60
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis. ONEWAY X1 BY X2 /STATISTICS HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS.
Syntax		
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00,00 00:00:00,02

#### Test of Homogeneity of Variances

KETAHANMALANGAN

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
147,088	1	58	,000

**ANOVA**

KETAHANMALANGAN

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	680,067	1	680,067	17,197	,000
Within Groups	2293,667	58	39,546		
Total	2973,733	59			

**UJI NORMALITAS**

**Explore**

**Notes**

Output Created		05-JUL-2023 08:17:19
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.

Syntax		EXAMINE VARIABLES=X1 BY X2 /PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,98
	Elapsed Time	00:00:01,02

## SISWA

### Case Processing Summary

	SISWA	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
KETAHANMAL ANGAN	BERASRAMA	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%
	TIDAK BERASRAMA	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%

### Descriptives

	SISWA	Statistic	Std. Error		
KETAHANMALA NGAN	BERASRAMA	Mean	89,3000	,46769	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	88,3435	
			Upper Bound	90,2565	
		5% Trimmed Mean	89,4074		
		Median	89,0000		
		Variance	6,562		
		Std. Deviation	2,56165		
		Minimum	84,00		
		Maximum	93,00		
		Range	9,00		
		Interquartile Range	3,25		
		Skewness	-,635	,427	
		Kurtosis	-,484	,833	

TIDAK BERASRAMA	Mean	82,5667	1,55488
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	79,3866
		Upper Bound	85,7468
	5% Trimmed Mean	82,5926	
	Median	87,0000	
	Variance	72,530	
	Std. Deviation	8,51645	
	Minimum	72,00	
	Maximum	93,00	
	Range	21,00	
	Interquartile Range	18,00	
	Skewness	-,134	,427
	Kurtosis	-1,868	,833

#### Tests of Normality

	SISWA	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
KETAHANMALANGAN	BERASRAMA	,213	30	,301	,908	30	,053
	TIDAK BERASRAMA	,232	30	,230	,809	30	,040

a. Lilliefors Significance Correction

#### KETAHANMALANGAN

#### Stem-and-Leaf Plots

KETAHANMALANGAN Stem-and-Leaf Plot for  
X2= BERASRAMA

Frequency Stem & Leaf



2,00	84 . 00
2,00	85 . 00
,00	86 .
2,00	87 . 00
5,00	88 . 00000
5,00	89 . 00000
,00	90 .
7,00	91 . 0000000
6,00	92 . 000000
1,00	93 . 0

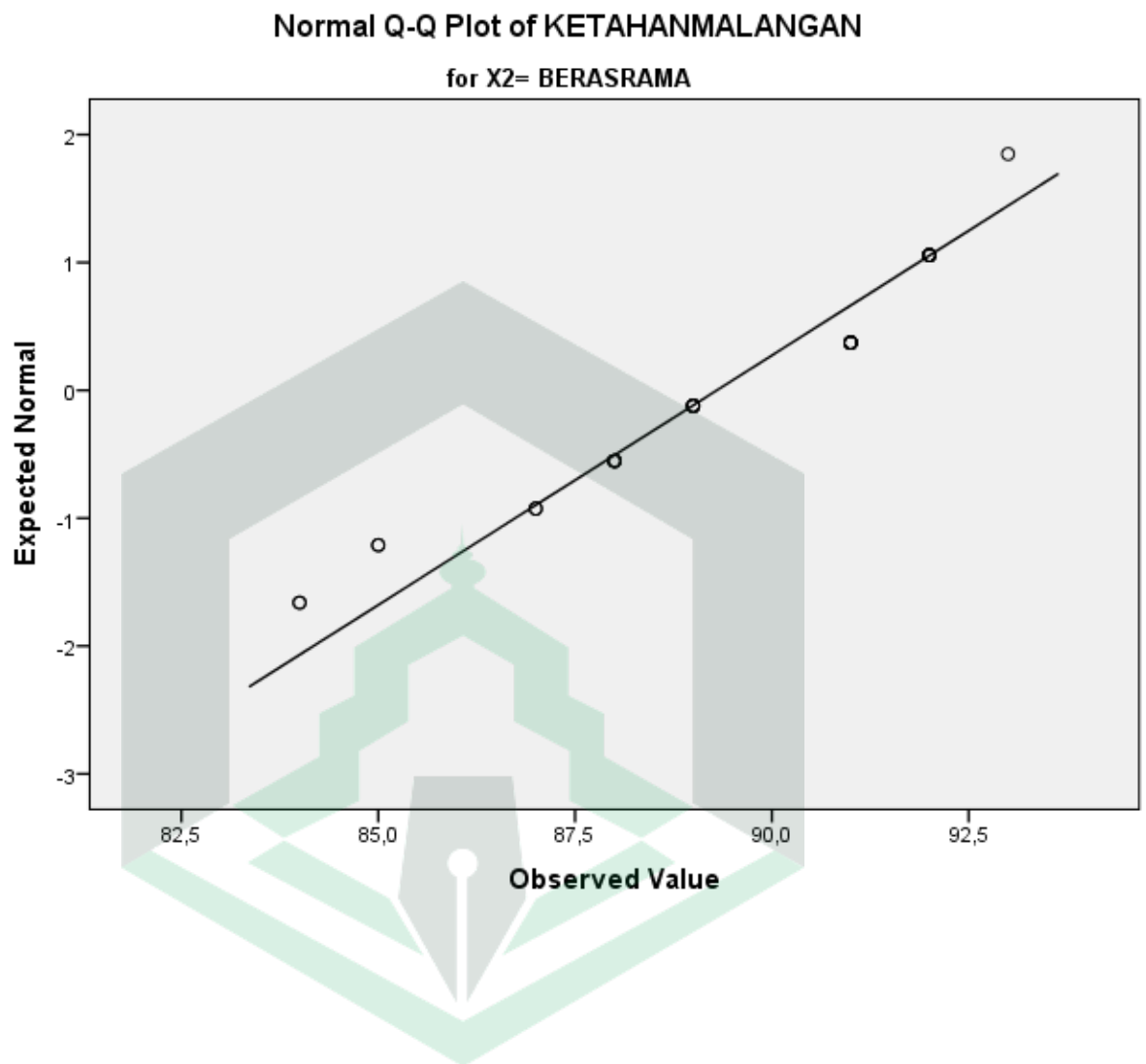
Stem width: 1,00  
 Each leaf: 1 case(s)

KETAHANMALANGAN Stem-and-Leaf Plot for  
 X2= TIDAK BERASRAMA

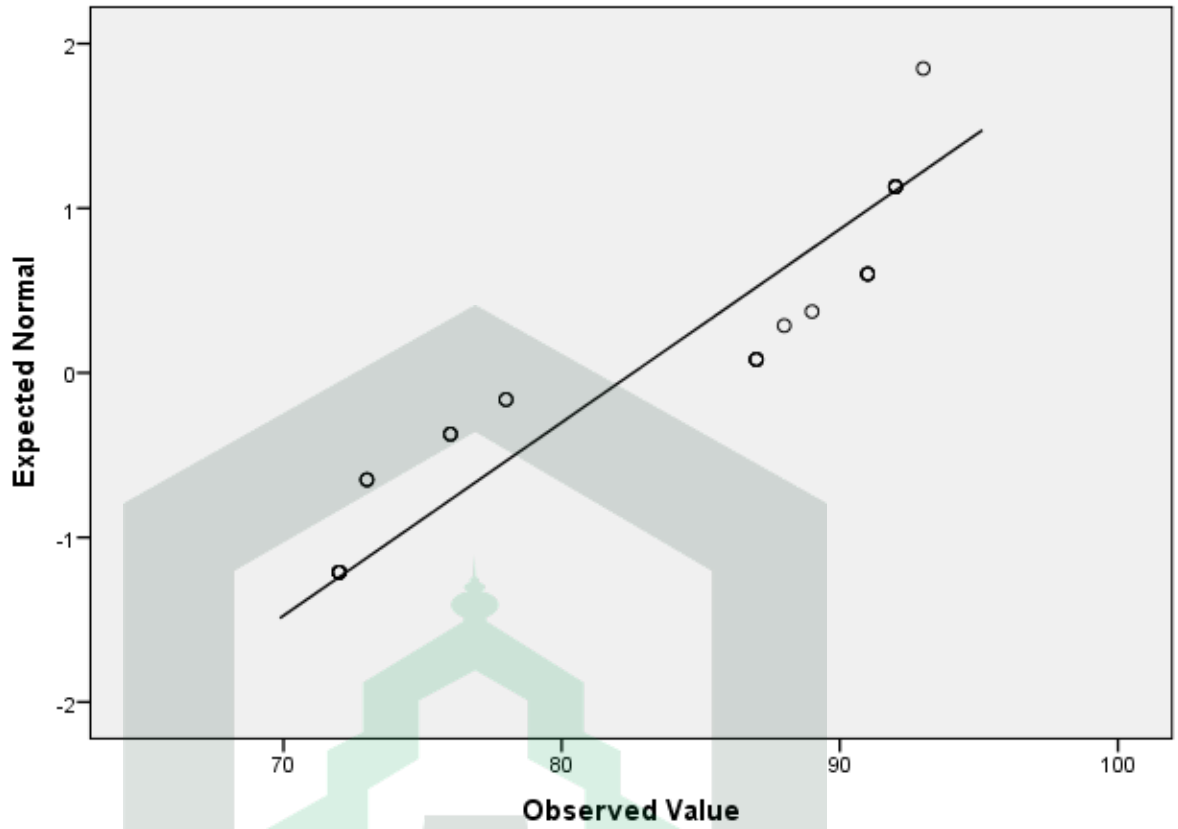
Frequency	Stem & Leaf
9,00	7 . 222222333
5,00	7 . 66688
,00	8 .
6,00	8 . 777789
10,00	9 . 1111222223

Stem width: 10,00  
 Each leaf: 1 case(s)

## Normal Q-Q Plots

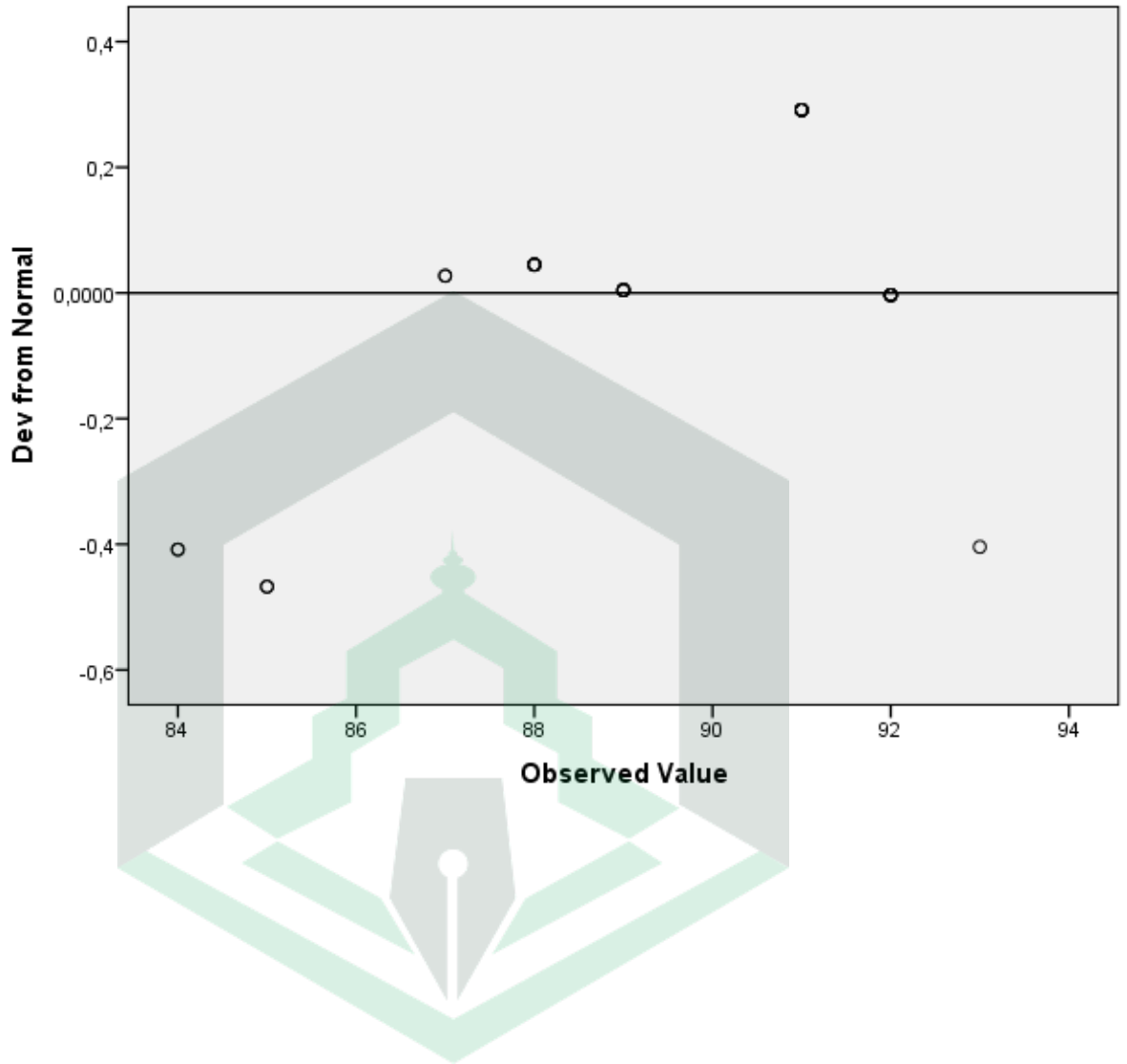


Normal Q-Q Plot of KETAHANMALANGAN  
for X2= TIDAK BERASRAMA



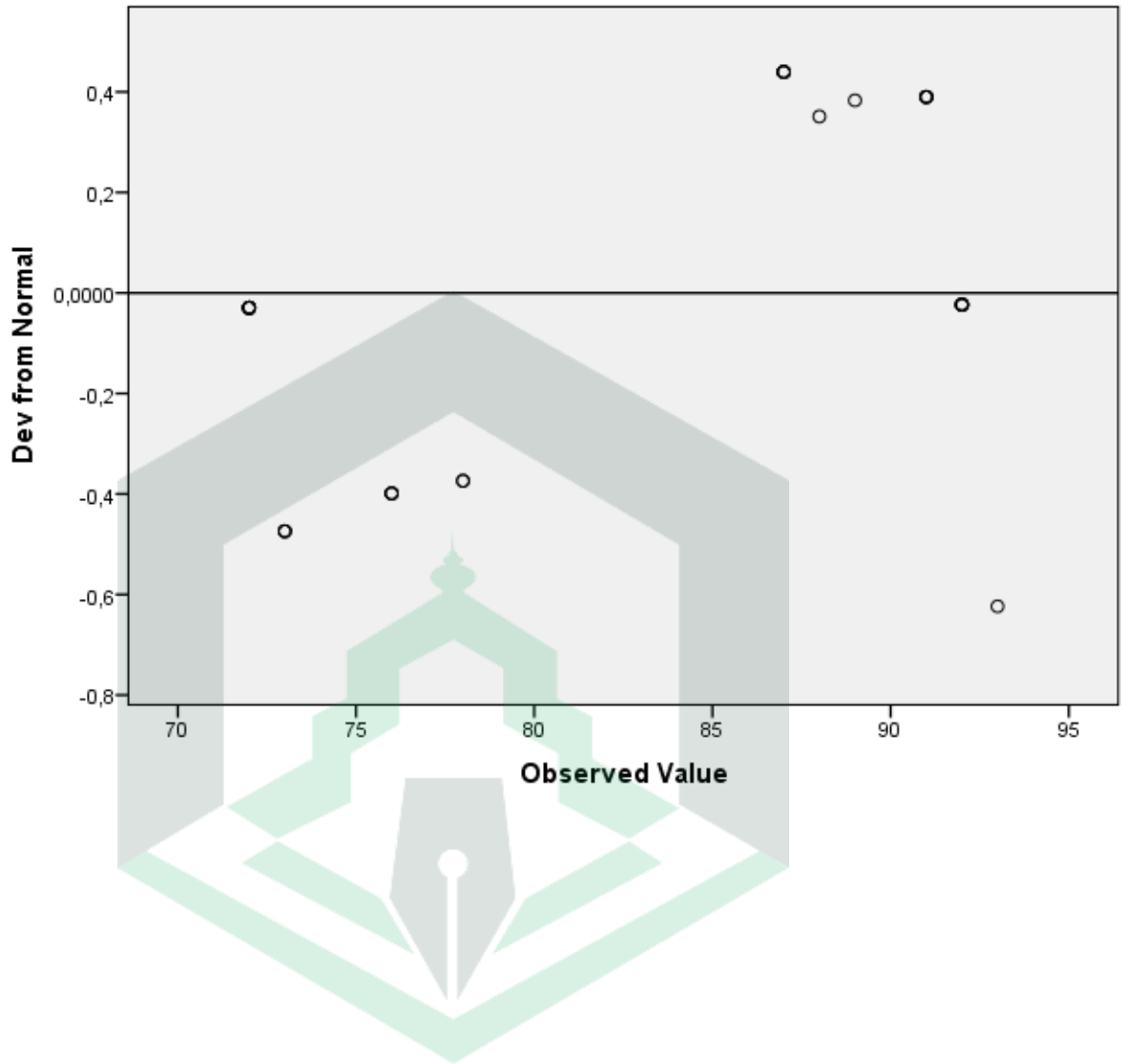
Detrended Normal Q-Q Plots

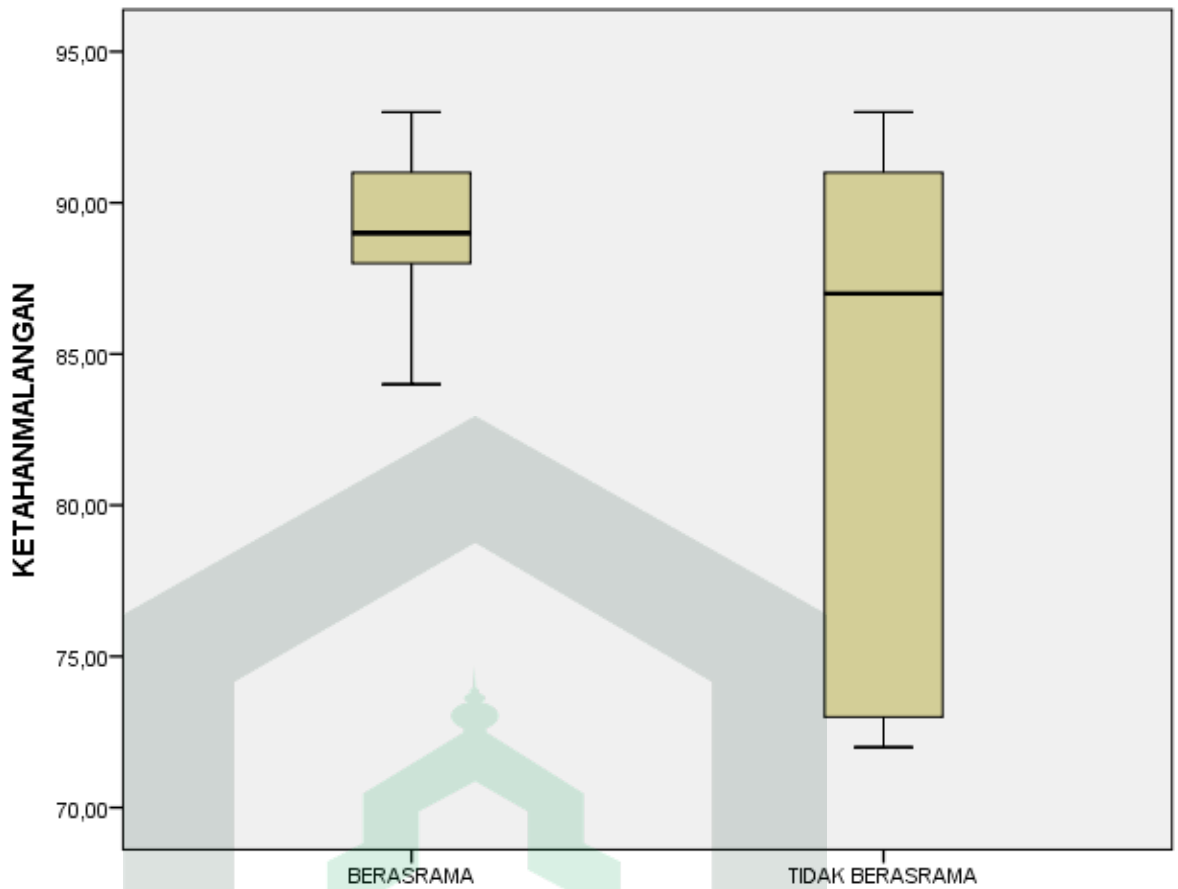
**Detrended Normal Q-Q Plot of KETAHANMALANGAN  
for X2= BERASRAMA**



### Detrended Normal Q-Q Plot of KETAHANMALANGAN

for X2= TIDAK BERASRAMA





**Frequencies**

**Notes**

Output Created		05-JUL-2023 08:27:44
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none> 60
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data.

Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=X1 X2 /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

[DataSet0]

		Statistics	
		BERASRAMA	TIDAK BERASRAMA
N	Valid	30	30
	Missing	30	30
Mean		89,3000	82,5667
Median		89,0000	87,0000
Std. Deviation		2,56165	8,51645
Variance		6,562	72,530
Range		9,00	21,00
Minimum		84,00	72,00
Maximum		93,00	93,00

### Frequency Table

BERASRAMA					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	84,00	2	3,3	6,7	6,7
	85,00	2	3,3	6,7	13,3
	87,00	2	3,3	6,7	20,0
	88,00	5	8,3	16,7	36,7
	89,00	5	8,3	16,7	53,3
	91,00	7	11,7	23,3	76,7
	92,00	6	10,0	20,0	96,7

	93,00	1	1,7	3,3	100,0
	Total	30	50,0	100,0	
Missing	System	30	50,0		
Total		60	100,0		

### TIDAK BERASRAMA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	72,00	6	10,0	20,0	20,0
	73,00	3	5,0	10,0	30,0
	76,00	3	5,0	10,0	40,0
	78,00	2	3,3	6,7	46,7
	87,00	4	6,7	13,3	60,0
Valid	88,00	1	1,7	3,3	63,3
	89,00	1	1,7	3,3	66,7
	91,00	4	6,7	13,3	80,0
	92,00	5	8,3	16,7	96,7
	93,00	1	1,7	3,3	100,0
	Total	30	50,0	100,0	
Missing	System	30	50,0		
Total		60	100,0		



**DOKUMENTASI PADA SAAT PENGISIAN KUISIONER  
OLEH SISWA YANG TIDAK TINGGAL DI ASRAMA**





**DOKUMENTASI PADA SAAT PENGISIAN KUISIONER  
OLEH SISWA YANG TINGGAL DI ASRAMA**



**DOKUMENTASI BERSAMA KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH DDI  
MASAMBA**





# TIM UJI PLAGIASI PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Jalan Agatis, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo Sulawesi Selatan Kode Pos: 91914

## SURAT KETERANGAN

No. 026/UJI-PLAGIASI/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Muhamein, M.A.  
NIP : 197902032005011006  
Jabatan : Direktur Pascasarjana IAIN Palopo

Menerangkan bahwa naskah ~~Proposal/Artikel~~/Tesis berikut ini:


Nama : A. Ahsanul Padli  
NIM : 19192020024  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : ***"Analisis Perbandingan Ketahananmalangan (Adversity Quotient) antara Siswa yang Tinggal di Amsrama dengan Siswa yang tidak Tinggal Berasrama di Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba"***

Telah melalui pemeriksaan cek plagiasi (turnitin) dengan hasil 15% dan dinyatakan memenuhi ketentuan batas minimal plagiasi ( $\leq 25\%$ ). Adapun hasil cek plagiasi terlampir.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 14 Juli 2023  
Hormat Kami,  
Direktu,

  
Dr. Muhamein, M.A.  
NIP 197902032005011006

## ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	4%
3	<a href="http://ejournal.undiksha.ac.id">ejournal.undiksha.ac.id</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://repository.syekhnrjati.ac.id">repository.syekhnrjati.ac.id</a> Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On



**UNIVERSAL**  
London English School

## Certificate of Achievement for the Institutional PBT TOEFL® Test

No.1211/ULES-LKP/CERT/VII/2023

SK KEMENKUMHAM No. AHU-0017102.AH.01.07 in 2017/ Notaris No.164/ NPSN K5668905

To whom it may concern

**A. AHSANUL PADLI**

has taken an Institutional English Language proficiency test PBT TOEFL® ITP form of **Universal London English School (ULES)**, conducted by **Universal London English School (ULES)** and has attained the following competency:

Listening Comprehension	: 45
Structure & Written Expression	: 46
Reading Comprehension	: 45
<b>Total Score</b>	<b>: 453</b>

We hope this letter of explanation will be found useful where necessary.

Palopo, 10<sup>th</sup> July 2023

**Dedi, S.Pd., M.Pd., Cert.CELT TOEFL., Cert.TEFL**  
Director



This is an English Proficiency PBT TOEFL Test Score Report

Valid for a period of twelve months from the date of issue

TOEFL® is a trademark of Education Testing Services [ETS®]. The content of this test is not approved or endorsed by ETS® and IIEF®

Ratification of a Legal Entity by the Minister of Law and Human Rights

No. AHU-0017102.AH.01.07 in 2017

Notarial Deed No.164

School ID Number K5668905

ulesplp@gmail.com

## RIWAYAT HIDUP



A. Ahsanul Padli, lahir di Desa Tarobok Kec baebunta kab Luwu Utara pada tanggal 04 Januari 1993, Penulis merupakan anak keempat dari lima bersaudara dari pasangan. seorang ayah bernama Muh. Idris. AN dan ibu bernama A. mas Ati. Saat ini penulis bertempat tinggal di Kec Masamba Kab Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis di selesaikan pada tahun 2004 di SDN 538 tarobok kemudian di tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Mts Putera 1 As'Adiyah Pusat Sengkang hingga Tahun 2007. setelah lulus SMK Kesehatan Persada Wajo pada Tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan S1 di Stikes Kurnia Jaya Persada palopo dan selesai pada Tahun 2014. dan pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan S2 di Program Studi Pascasarjana IAIN Palopo Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. pada akhirnya Penulis membuat tugas akhir Tesis untuk menyelesaikan Pendidikan S2 dengan judul Tesis “ Analisis perbandingan ketahananmalangan ( Adversity Quotient ) Antara siswa yang berasrama dengan siswa yang tidak tinggal di asrama di Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba”. Penulis berharap dapat menyelesaikan Program Studi S2 pada tahun ini dan dapat mengaplikasikan / mengimplementasikan ilmu yang didapat kepada masyarakat Umum. aamiin...

Demikian riwayat hidup penulis.

Contact Person Penulis : [Fadly26595@gmail.com](mailto:Fadly26595@gmail.com)

Whatsapp : 0822 9900 4413